

LAMPIRAN PERATURAN WALIKOTA BANDA ACEH

NOMOR : 68 TAHUN 2021

TANGGAL : 27 Oktober 2021M  
20 Rabiul Awal 1443H

RENCANA KONTINJENSI EPIDEMI PENYAKIT MENULAR DISEBABKAN  
OLEH VIRUS DI KOTA BANDA ACEH

BAB I  
GAMBARAN WILAYAH

LATAR BELAKANG

Secara geografis wilayah Kota Banda Aceh mempunyai luas 1,36 km<sup>2</sup> dengan batasbatas sebagai berikut Utara: Selat Malaka. Selatan: Samudera Hindia. Timur: Kabupaten Aceh Besar. Barat: Kabupaten Aceh Besar. Jumlah penduduk di Kota Banda Aceh dari data terbaru yang didapat adalah sejumlah 264.091 jiwa (BPS Kota Banda Aceh)

Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Banda Aceh berada pada jalur yang sangat strategis dan memiliki sejarah hubungan perdagangan dengan Malaysia dan Thailand. Dukungan yang paling strategis adanya sarana dan prasarana perhubungan udara dan laut yang relatif memadai dibandingkan dengan kabupaten yang lain dalam Provinsi Aceh. Saat ini, dengan meningkatnya konektivitas dan saling ketergantungan antar daerah, provinsi dan negara, maka orang, barang, layanan dan transportasi dapat dengan mudah berlalu lalang antar negara. Oleh karena itu Provinsi Aceh, khususnya Pemerintah Kota Banda Aceh harus mampu merespons, mengendalikan dan mencegah, dan secara efektif menangani ancaman terhadap kesehatan masyarakat.

Sektor penting lainnya adalah pariwisata. Sejak dulu Banda Aceh terkenal sebagai kota budaya, karena kedudukannya sebagai pusat Kerajaan Aceh. Banyak obyek wisata yang bernilai historis dan spiritual, serta keindahan alam yang menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Fasilitas penunjang wisata seperti penginapan, terutama banyak terdapat di Kecamatan Baiturrahman dan Kecamatan Kuta Alam.

Letak geografis Kota Banda Aceh menyebabkan Kota Banda Aceh mempunyai dinamika sosiodemografi yang sangat dinamis yang mengakibatkan Kota Banda Aceh berpotensi tinggi terhadap bencana epidemi. Tercatat beberapa kejadian terkait dengan bencana ini seperti DBD dan Covid-19 yang menyebabkan korban dan kerugian yang tidak sedikit.

Di sisi lain, berdasarkan sejarah dunia serta berbagai kajian akademisi, pandemi merupakan salah satu ancaman bencana yang harus menjadi perhatian. Karena kemungkinan terjadinya cukup tinggi dan risiko terjadi korban jiwa dan sosial ekonomi yang besar. Indonesia berkomitmen melaksanakan International Health Regulation (IHR 2005) dengan memperkuat 8 kapasitas inti, salah satunya kesiapsiagaan. Belajar dari penanganan Pandemi COVID-19, menunjukkan betapa masih banyak aspek ketahanan kesehatan yang perlu perbaikan.

Diperlukan sebuah perencanaan kontinjensi yang komprehensif dan terintegrasi sebagai panduan kesiapsiagaan dan respon Pemerintah Kota Banda Aceh dalam menghadapi pandemi di masa depan. Oleh karena itu,

Kota Banda Aceh membutuhkan upaya-upaya penanggulangan bencana yang dititik beratkan pada situasi terdapat potensi bencana yang salah satunya adalah perencanaan kontinjensi bencana epidemi. Perencanaan Kontinjensi sesuai dengan ketentuan Pasal 17 ayat (3) PP 21/2008 dilakukan pada kondisi kesiapsiagaan yang menghasilkan dokumen Rencana Kontinjensi (*Contingency Plan*).

Perencanaan kontinjensi didefinisikan sebagai Proses perencanaan ke depan, dalam keadaan tidak menentu, dimana skenario dan tujuan disetujui, tindakan manajerial dan teknis ditentukan, dan sistem untuk menanggapi kejadian disusun agar dapat mencegah, atau mengatasi secara lebih baik keadaan atau situasi darurat yang dihadapi. Rencana kontinjensi disusun berdasarkan perkiraan situasi (asumsi-asumsi) dengan mengembangkan skenario dan analisis kebutuhan yang disepakati. Dengan kata lain, Rencana kontinjensi disusun secara bersama-sama oleh berbagai pihak/ unsur/ komponen masyarakat. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya kesiapsiagaan oleh semua pihak karena penanggulangan bencana merupakan urusan bersama antara pemerintah, lembaga usaha, dan masyarakat dimana pemerintah sebagai penanggung-jawab utamanya. Masing-masing pihak/pelaku dapat berperan aktif sesuai dengan kemampuan, keahlian, kompetensi dan kewenangannya serta menyumbangkan/ menggunakan sumberdaya yang ada dalam lingkup kekuasaan/ kewenangannya.

Dengan adanya perencanaan kontinjensi, walau terjadi chaos, tetapi diusahakan agar waktunya sesingkat mungkin sehingga penghidupan terhadap kebutuhan standar masyarakat, terutama pelayanan kesehatan dapat tetap dilakukan sesuai standard yang ditetapkan, sehingga mortalitas dan morbiditas dapat ditekan seminimal mungkin.

#### TUJUAN

Mewujudkan dokumen rencana kontinjensi bencana epidemi bagi Pemerintah Kota Banda Aceh yang dibutuhkan dalam upaya penanganan darurat bencana epidemic yang dilakukan dengan segera, transparan, dan akuntabel untuk menangani dampak buruk yang mungkin terjadi.

## BAB II PENILAIAN BAHAYA EPIDEMI

Dasar penilaian bahaya epidemi didapatkan dari sejarah kebencanaan, penilaian risiko bencana, serta kemungkinan dampak yang terburuk. Berdasarkan penilaian didapatkan tingkat bahaya epidemi yang kemungkinan terjadi di Kota Banda Aceh ada pada skala probabilitas 40-60% terjadi atau sekali dalam 100 tahun dengan kemungkinan dampak pada skala parah 60-80% wilayah terinfeksi. Matriks Skala Tingkat Bahaya Epidemi Kota Banda Aceh dapat dilihat sebagaimana matriks di bawah ini.

## Matriks Tingkat Bahaya Epidemi Kota Banda Aceh

### Matriks Tingkat Bahaya Epidemi

		<b>DAMPAK</b>					<b>P R O B A B I L I T A S</b>							
<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>4</b>								
										<b>EPIDEMI</b>				

Keterangan:

Skala Probabilitas

5 Pasti (hampir dipastikan 80-99%).

4 Kemungkinan besar (60–80% terjadi atau sekali dalam 10 tahun mendatang)

3 Kemungkinan terjadi (40-60% terjadi atau sekali dalam 100 tahun)

2 Kemungkinan Kecil (20–40% atau kemungkinan lebih dari 100 tahun).

1 Kemungkinan sangat kecil (hingga 20%)

Dampak Kerugian yang ditimbulkan

5 Sangat Parah (80% - 99% wilayah terinfeksi dan lumpuh total)

4 Parah (60 - 80% wilayah terinfeksi)

3 Sedang (40-60 % wilayah terinfeksi)

2 Ringan (20–40% wilayah terinfeksi)

1 Sangat Ringan (kurang dari 20% wilayah terinfeksi)

### BAB III SEJARAH KEBENCANAAN

Salah satu bencana yang saat ini menjadi permasalahan di Indonesia, termasuk Aceh adalah bencana pandemi Covid-19. Aceh yang dari sejarahnya mencatat konfirmasi sepanjang masa pandemic Covid-19 adalah 351 orang (per tanggal 4 Agustus 2021). Berdasarkan data 11 September 2021, update jam 15:00, Sejak kasus pertama diumumkan di Aceh, pada 27 Maret 2020. Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 Kota Banda Aceh secara akumulatif sudah mencapai 11.395 orang. Penderita yang sembuh mencapai 8796 orang, dan 278 orang dilaporkan meninggal dunia. Dan dari data yang dimiliki Aceh sejak kasus pertama mengalami fluktuasi perubahan zona aman dalam zona risiko Covid-19. Ini mengindikasikan Aceh bukanlah daerah yang aman bagi semua orang terhadap pandemic ini.

Data sebaran kasus Covid-19 adalah sejarah kebencanaan epidemi yang dapat dijadikan pembelajaran dan dasar tindak di masa depan. Meskipun kekhawatiran warga belum bisa dihilangkan sepenuhnya dan potensi bencana tidak bisa diredakan, para praktisi kebencanaan dari berbagai

lembaga pemerintah, termasuk BPBA tidak berhenti menggagas dan menjalankan aktivitas edukasi protocol kesehatan kepada masyarakat dalam program-program pencegahan penularan Covid-19. Namun, Aceh yang sampai saat ini masih tergantung pada *supply* dari Provinsi Sumatera Utara, memiliki keterbatasan tenaga dan fasilitas kesehatan pendukung, serta sosial budayanya yang selalu aktif berinteraksi di kehidupan sehari-hari yang berisiko terhadap peningkatan status risiko pandemik Covid-19. Oleh karena itu, kontinuitas upaya mitigasi dan kesiapsiagaan yang dilakukan segenap komponen di Aceh dipastikan belum akan mengurangi risiko ancaman ataupun kejadian penyakit yang sejenis dengan Covid-19.

Tabel 1. Sejarah Kejadian Tercatat Kabupaten Kota Banda Aceh

KAB/KOTA	POPULASI	TERKONFIRMASI	POTENSI				
			DALAM PERAWATAN	MENINGGAL	SEMBUH	SUSPEK	PROBABLE
BANDA ACEH	20561	11.395	2321	278	8796	984	48
			<b>11%</b>	<b>1,4%</b>	<b>43%</b>	<b>5%</b>	<b>0,23%</b>

DINKES: Data 11 Sep 2021

#### KAJIAN ANCAMAN EPIDEMI KOTA BANDA ACEH

Analisis ancaman atau bahaya epidemi yang dilakukan adalah membuat dasar acuan pada beberapa penyakit yang berpotensi mewabah di masa depan. Adapun kriteria data yang diinventarisasi adalah:

1. Penyakit yang berpotensi menjadi pandemi di masa depan
2. Cara penularan / transmisi penyakit
3. Risiko Penyebaran Bagi Aceh khususnya, dan Indonesia umumnya
4. Tingginya mobilitas masyarakat Indonesia dan Aceh ke negara terjangkau
5. Tingkat kematian yang tinggi

Berdasarkan kriteria di atas, penyakit yang berpotensi menjadi wabah di masa depan yaitu: MERS, SARS, Ebola, Flu Burung, dan Virus Marbug.

Adapun sumber data ilmiah dan relevan yang dapat dijadikan sumber utama adalah data yang bersumber dari:

1. WHO
2. CDC
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
4. Dinas Kesehatan
5. Balai Veteriner
6. Kantor Kesehatan Pelabuhan
7. BPS: Data Transportasi Udara dan Laut

Tabel 2. Kriteria Jenis Penyakit yang diintervensi

NO	JENIS PENYAKIT/ CFR	KEJADIAN PERTAMA TERDATA	KOMUNITAS RISIKO TINGGI
1	Middle East Respiratory Syndrome (MERS) CFR:45%	Jordania, April 2012	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang yang melakukan perjalanan ke Timur Tengah (atau daerah terjangkau)</li> <li>2. Orang yang kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yg terinfeksi di Timur Tengah</li> <li>3. Orang yang melakukan kontak langsung dengan penderita MERS-Cov atau ISPA berat</li> <li>4. Tenaga Kerja Indonesia, mahasiswa, jemaah Haji dan Umroh, wisatawan atau pebisnis yang ada di kawasan Timur Tengah</li> </ol>
2	EBOLA/ EVD CFR: 50%	Guinea pada Desember 2013	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat perjalanan dari daerah / negara terjangkau</li> <li>2. Kegiatan selama berada di daerah/ negara terjangkau</li> <li>3. Ada tidaknya tanda dan gejala PVE.</li> <li>4. Tidak diberikan vaksin saat berpergian ke daerah endemis.</li> <li>5. Tidak menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi saat penanganan kasus penyakit virus ebola bagi tenaga kesehatan.</li> </ol>
3	Marbug CFR: 80%	Guinea pada Agustus 2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang yang melakukan perjalanan ke negara atau daerah terjangkau</li> <li>2. Orang yang kontak langsung atau tidak langsung dengan kelelawar yang terinfeksi di Afrika</li> <li>3. Orang yang melakukan kontak langsung dengan penderita</li> <li>4. Tenaga Kerja Indonesia, mahasiswa, wisatawan atau pebisnis yang ada di kawasan terinfeksi</li> </ol>
4	Flu Burung CFR: 80%	1997 di Hong Kong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang yang melakukan perjalanan ke negara atau daerah terjangkau</li> <li>2. Orang yang kontak langsung atau tidak langsung dengan unggas yang terinfeksi Negara yang pernah terjangkau</li> <li>3. Orang yang melakukan kontak langsung dengan penderita</li> <li>4. Tenaga Kerja Indonesia, mahasiswa, wisatawan atau pebisnis yang ada di kawasan terinfeksi</li> </ol>

5	SARS CFR: 11%	China pada Februari tahun 2003	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat perjalanan dari daerah / negara terjangkit</li> <li>2. Kegiatan selama berada di daerah/ negara terjangkit</li> <li>3. Ada tidaknya tanda dan gejala SARS</li> <li>4. Tidak diberikan vaksin saat berpergian ke daerah endemis.</li> <li>5. Tidak menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi saat penanganan kasus penyakit virus ebola bagi tenaga kesehatan</li> </ol>
---	------------------	--	--

### Faktor Mobilitas Penduduk

Berdasarkan inventarisasi data, komunitas risiko tinggi terhadap epidemic penyakit di atas terkait dengan mobilitas penduduk yang melakukan perjalanan ke-dan dari daerah terinfeksi. Jumlah penumpang yang tercatat di bandar udara Iskandar Muda mencapai 32.156 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 41.76%. Secara total di Provinsi Aceh, jumlah penumpang pada bulan Maret 2021 mencapai 34.022 orang atau mengalami peningkatan dibandingkan bulan Februari 2021 sebesar 39.62%. Sementara itu, jumlah penumpang angkutan laut terbanyak pada bulan Maret 2021 terdapat pada pelabuhan Ulee Lheue yaitu tercatat sebanyak 62.060 penumpang. Angka itu sedikit mengalami peningkatan sebesar 7.50% terhadap bulan Februari 2021, juga terjadi peningkatan sebesar 44.54% jika dibandingkan dengan bulan Maret 2020.

Secara total di Provinsi Aceh, jumlah penumpang pada bulan Maret 2021 hanya mencapai 136.279 orang, mengalami peningkatan sebesar 4.79% dibandingkan bulan Februari 2021. Angka itu dilaporkan juga mengalami peningkatan sebesar 36.49% dibandingkan bulan Maret 2020. Pada tahun 2019, aktivitas udara tertinggi terdapat pada Bandara Sultan Iskandar Muda, baik jumlah pesawat, penumpang, maupun jumlah barang.

Sebagai bandara internasional, Bandara Sultan Iskandar Muda sudah mendaratkan pesawat dari beberapa negara dan pesawat pengangkut jema'ah haji dari Arab Saudi. Apabila dilihat dari jumlah kedatangan penumpang dalam setahun, maka rata-rata ada 943 penumpang yang datang ke Bandara Sultan Iskandar Muda dalam sehari, 67 orang datang ke Bandara Malikussaleh, dan 51 orang datang ke Bandara Cut Nyak Dhien. Apabila dilihat dari frekuensi pesawat yang datang dalam setahun maka rata-rata ada 8 pesawat yang datang dalam sehari ke Bandara Sultan Iskandar Muda.

Tabel 3. Data Transportasi Udara Aceh

No	BANDARA	PESAWAT (unit)	PENUMPANG (orang)
<b>DALAM NEGERI</b>			
1	Sultan Iskandar Muda	2934	344233
2	Cut Nyak Dhien	538	18678
3	Lasikin	461	17964
4	Malikussaleh	457	24512
5	Rembele	307	8816
6	Blangkejeren	71	238

7	Kuala Batu	36	189
8	Alas Leuser	29	247
9	Hamzah Fansuri		
10	T. Cut Ali		
	<b>LUAR NEGERI</b>		
	Sultan Iskandar Muda	1703	162.323

Berdasarkan kajian sejarah bencana, potensi penyakit, dan faktor mobilitas penduduk yang tinggi, maka bahaya epidemi yang berpotensi terjadi di Kota Banda Aceh:

Tabel 4. Analisis potensi korban bencana epidemi di Kota Banda Aceh

KECAMATAN	<i>Case Fatality Rate</i>				
	<b>MERS 45%</b>	<b>EBOLA 50%</b>	<b>MARBUG 80%</b>	<b>FLU BURUNG 80%</b>	<b>SARS 11%</b>
<b>Meuraksa</b>	9.252	10.281	16.449	16.449	2.262
<b>Jaya Baru</b>	11.936	13.263	21.220	21.220	2.918
<b>Banda Raya</b>	11.195	12.439	19.902	19.902	2.737
<b>Baiturrahman</b>	17.186	19.096	30.554	30.554	4.201
<b>Lueng Bata</b>	11.985	13.317	21.306	21.306	2.930
<b>Kuta Alam</b>	24.156	26.840	42.943	42.943	5.905
<b>Kuta Raja</b>	6.255	6.950	11.120	11.120	1.529
<b>Syiah Kuala</b>	17.407	19.341	30.946	30.946	4.255
<b>Ulee Kareng</b>	12.272	13.636	21.817	21.817	3.000
<b>TOTAL</b>	<b>121.644</b>	<b>135.161</b>	<b>216.257</b>	<b>216.257</b>	<b>29.735</b>

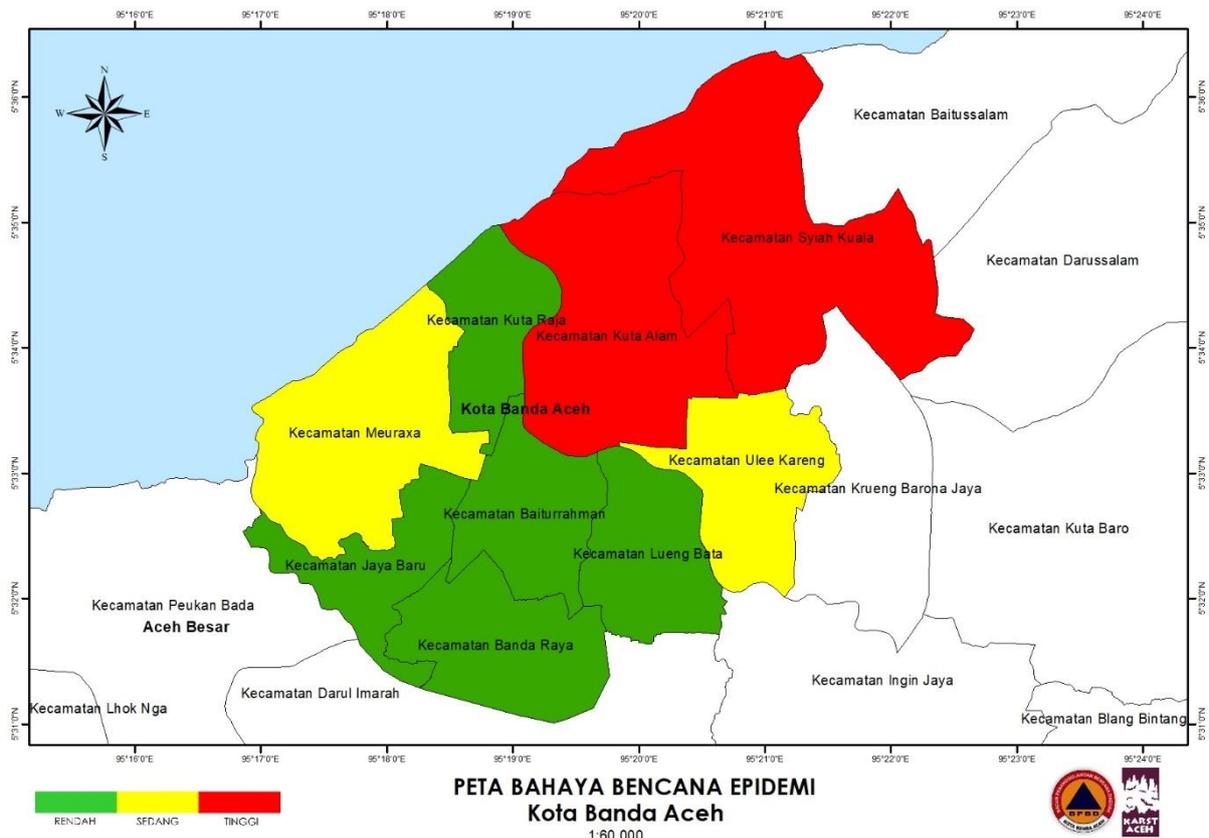
Selanjutnya, dilakukan penilaian skor bahaya bencana epidemi berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.

Tabel 5. Skor Bahaya Bencana Epidemi Kota Banda Aceh

NO	KECAMATAN	POPULASI	KEPADATAN	POTENSI KORBAN	SKOR	
		(Jiwa)	(Ribu jiwa/ km <sup>2</sup> )	(Jiwa)	RENDAH < 0,34	SEDANG 0,34–0,66
1	Meuraksa	20.561	2,83	10.938	0,35	SEDANG
2	Jaya Baru	26.525	7,02	14.111	0,19	RENDAH
3	Banda Raya	24.878	5,19	13.235	0,24	RENDAH
4	Baiturrahman	38.192	8,41	20.318	0,24	RENDAH
5	Lueng Bata	26.633	4,99	14.169	0,27	RENDAH
6	Kuta Alam	53.679	5,34	28.557	0,50	SEDANG
7	Kuta Raja	13.900	2,67	7395	0,25	RENDAH
8	Syiah Kuala	38.682	2,72	20.579	0,68	TINGGI
9	Ulee Kareng	27.271	4,43	14.508	0,30	RENDAH
	<b>TOTAL</b>	<b>270.321</b>	<b>4,84</b>	<b>143.810</b>	<b>0,34</b>	<b>SEDANG</b>

Berdasarkan penilaian skor bahaya epidemi di Kota Banda Aceh, pembuatan peta bahaya epidemi Kota Banda Aceh berdasarkan data dan indikator penilaian berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional

Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana seperti Gambar 1. Berikut:



Gambar 1. Peta Bahaya Epidemik Kota Banda Aceh

Berdasarkan kajian sejarah bencana, potensi penyakit, dan faktor mobilitas penduduk yang tinggi, potensi bencana epidemik yang terjadi di Kota Banda Aceh meliputi:

1. Bahaya epidemik dengan kategori RENDAH sebanyak 83.736 jiwa terdapat di Kecamatan Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Raja, dan Ulee Kareng.
2. Bahaya epidemik dengan kategori SEDANG sebanyak 39.495 jiwa terdapat di Kecamatan Meuraxa dan Kecamatan Kuta Alam
3. Bahaya epidemik dengan kategori TINGGI sebanyak 20.579 jiwa terdapat di Kecamatan Syiah Kuala

#### KAJIAN KERENTANAN BENCANA EPIDEMIK KOTA BANDA ACEH

Indeks kerentanan dapat dibagi-bagi ke dalam kerentanan social dan ekonomi, fisik dan lingkungan, Indeks-indeks ini dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan indeks penduduk terpapar dengan sebaran kelompok rentan, dan indeks kerugian.

##### Kerentanan sosial

Penentuan penduduk terpapar dihitung dari komponen sosial di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana, Komponen ini diperoleh dari potensi korban Tabel 5 dan indikator kelompok rentan. Indikator kelompok rentan yang ditentukan adalah rasio kemiskinan, rasio jenis kelamin, rasio orang cacat, serta rasio kelompok umur, Data yang diperoleh untuk komponen sosial budaya kemudian dibagi dalam 3 kelas, yaitu rendah (nilai 0,0-0,3),

sedang (nilai 0,3-0,6), dan tinggi (0,6-1). Penentuan Indeks Penduduk Terpapar dihitung dari komponen sosial budaya di kawasan yang diperkirakan terlanda bencana. Komponen ini diperoleh dari indikator kepadatan penduduk dan indikator kelompok rentan pada suatu daerah bila terkena bencana, Data yang diperoleh untuk komponen sosial budaya kemudian dibagi dalam 3 kelas, yaitu rendah, sedang dan tinggi,

Adapun indeks penduduk rentan terpapar yang berpotensi melanda Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penduduk Berpotensi Terpapar Epidemii di Kota Banda Aceh

KECAMATAN	KERENTANAN SOSIAL					
	SEX RATIO	MISKIN	CACAT	LANSIA	BALITA	BUMIL
Meuraksa	74%	1434	10	4485	224	328
Jaya Baru	83%	1236	2	5785	1145	295
Banda Raya	97%	1118	61	5426	1171	398
Baiturrahman	97%	1439	84	8330	1198	580
Lueng Bata	85%	1019	81	5809	980	430
Kuta Alam	88%	1747	95	11708	971	785
Kuta Raja	93%	1031	56	3032	341	177
Syiah Kuala	91%	1884	29	8436	1040	525
Ulee Kareng	99%	1533	50	5948	781	406
<b>TOTAL</b>	<b>90%</b>	<b>12441</b>	<b>468</b>	<b>58959</b>	<b>7851</b>	<b>3924</b>

#### Kerentanan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk aspek ekonomi adalah banyaknya usaha produktif dalam rupiah dan PDRB. Data PDRB dan banyaknya usaha produktif dikonversi ke dalam rupiah, yang datanya diperoleh dari Buku Banda Aceh Dalam Angka 2020-BPS. Aspek ekonomi yang terancam bencana epidemii di Kota Banda Aceh dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Aspek Ekonomi Terpapar Bencana Epidemii di Kota Banda Aceh

POTENSI KERUGIAN EKONOMI			
KECAMATAN	PDRB	USAHA PRODUKTIF	TOTAL
Meuraksa	286.793.660	7.810.000.000	8.096.793.660
Jaya Baru	157.165.000	5.140.000.000	5.297.165.000
Banda Raya	157.154.000	4.720.000.000	4.877.154.000
Baiturrahman	400.580.000	11.170.000.000	11.570.580.000
Lueng Bata	253.255.000	7.325.000.000	7.578.255.000
Kuta Alam	378.927.250	10.190.000.000	10.568.927.250
Kuta Raja	126.899.000	3.495.000.000	3.621.899.000
Syiah Kuala	388.669.000	10.135.000.000	10.523.669.000
Ulee Kareng	356.266.000	9.695.000.000	10.051.266.000

#### Kerentanan Lingkungan

Berdasarkan analisis data, lingkungan yang terpapar dari didapatkan luas untuk lingkungan terpapar sebesar 13.134,2 Ha. Adapun luas lingkungan berpotensi terkontaminasi oleh wabah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Lingkungan Terancam Wabah di Kota Banda Aceh

ASPEK LINGKUNGAN TERANCAM	UNIT	LUAS PAPAN (Ha)
Bandara SIM	1	8,0
Pelabuhan Malahayati	1	8,0
Terminal Batoh	1	1,5
Terminal L-300	1	0,1
Klinik Utama	7	0,2
RSU	9	46
RS Khusus	1	0,7
Puskesmas	11	0,7
PUSTU	20	0,6
Polindes	23	0,5
Sekolah	83	20,8
Pondok Pesantren	27	27
Asrama Haji	1	2,3
Mesjid	104	36,9
Vihara	7	0,4
Gereja	11	1,1
Pura	1	0,1
Restoran, Cafe	568	12905
Hotel Bintang Lima	1	8,0
Hotel non-Bintang Lima	81	64,8
Museum Tsunami	1	1,5
<b>TOTAL</b>		<b>13.134,2</b>

(Sumber: Kajian risiko bencana Kota Banda Aceh, 2013)

#### Kerentanan Fisik

Berdasarkan Perka BNPB No 2 Tahun 2008 Indikator yang digunakan untuk kerentanan fisik adalah penumpang dan pengunjung fasilitas transportasi umum (darat, udara, dan laut), fasilitas kopi dan kuliner, serta fasilitas wisata. Aspek fisik berpotensi terpapar dan tidak beroperasi secara maksimal dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Aspek Fisik Terancam Bencana Epidemik di Kota Banda Aceh

Aspek Terancam	Unit	KERUGIAN FISIK (Rp)
Restoran, Cafe	568	17.040.000.000
Hotel Bintang Lima	1	189.000.000
Hotel non-Bintang Lima	81	405.000.000
Museum Tsunami	1	65.000.000
Bandara SIM	1	3.000.000.000
Pelabuhan Malahayati	1	190.000.000
Terminal Batoh	1	3.726.000.000
Terminal L-300	1	486.000.000
<b>TOTAL</b>		<b>25.101.000.000</b>

(Sumber: Kajian risiko bencana Kota Banda Aceh, 2013)

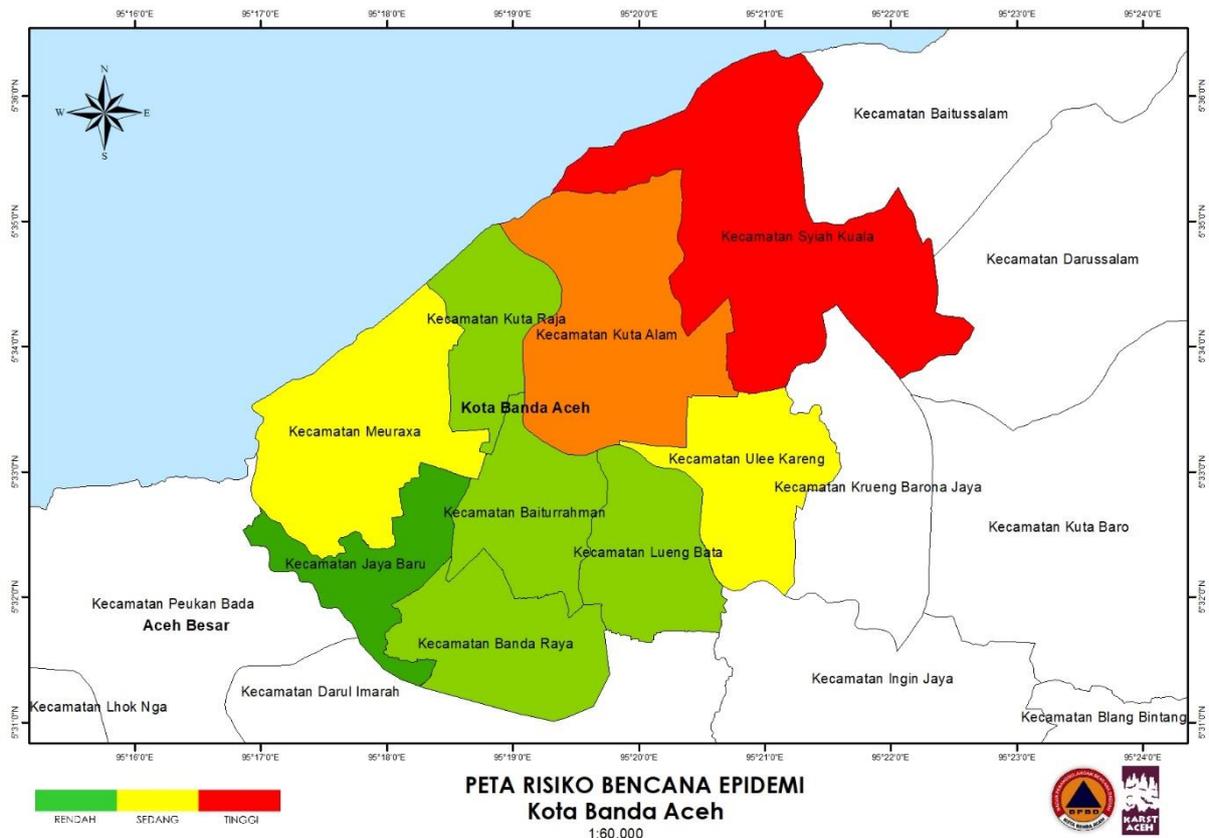
## KAJIAN RISIKO BENCANA EPIDEMI

Analisis risiko bencana dilakukan berdasarkan penghitungan parameter yang telah ditetapkan oleh BNPB. Parameter tersebut seperti kajian bahaya epidemi, kerentanan, baik kerentanan sosial maupun kerugian. Adapun analisis risiko bencana yang dilakukan mengikuti skema Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012 berikut:



Gambar 2. Skema Metode Umum Pengkajian Risiko Bencana  
(Sumber: Perka BNPB Nomor 02 Tahun 2012)

Berdasarkan analisis, risiko bencana pandemi Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat ancaman epidemi dengan tiga kelas risiko dimana terdapat 1 (satu) kecamatan yaitu Kecamatan Syiah Kuala dalam kategori TINGGI, 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Meuraxa, dan Kecamatan Ulee Kareng dalam kategori SEDANG, serta 5 (lima) kecamatan dalam kategori RENDAH, yaitu Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Banda Raya, dan Kecamatan Lueng Bata.



Gambar 3. Peta Risiko Bencana Epidemi Kota Banda Aceh

Risiko bencana epidemi yang berpotensi terjadi adalah sebagai berikut:

1. Risiko bencana epidemi **ZONA MERAH** dengan kepadatan penduduk 2720 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 20.579 jiwa yang berpotensi melanda 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Syiah Kuala.
2. Risiko bencana epidemi **ZONA ORANGE** dengan kepadatan penduduk 5340 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 28.557 jiwa yang berpotensi melanda 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta Alam
3. Risiko bencana epidemi **ZONA KUNING** dengan kepadatan penduduk 7260 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 25.446 jiwa yang berpotensi melanda 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Meuraksa dan Kecamatan Ulee Kareng.
4. Risiko bencana epidemi **ZONA HIJAU** dengan kepadatan penduduk 28.280 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 69.228 jiwa yang berpotensi melanda 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Banda Raya, dan Kecamatan Lueng Bata.

#### BAB IV SKENARIO KEDARURATAN EPIDEMI KOTA BANDA ACEH

Adapun skenario kejadian bencana epidemi di Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Epidemi terjadi setelah musim liburan dan merupakan wabah kiriman terutama dari negara terjangkit.
2. Jumlah orang yang terkontaminasi belum menurun selama satu minggu malah semakin meluas setelah 5 hari disebabkan kontak langsung dengan penderita yang menjadi salah satu parameter ancaman bencana epidemi.

3. Adanya penetapan status potensi epidemi yang tinggi dari Kementerian Kesehatan dan laporan resmi dari BNPB atas notifikasi yang diterima tentang orang dengan riwayat perjalanan dari negara terjangkit atau kasus dalam investigasi yang mengarah dan atau telah masuk ke Kota Banda Aceh.
4. Terdapat potensi bencana epidemi dengan RISIKO TINGGI dan SEDANG yang berpotensi mengancam 74.582 jiwa pada 3 (tiga) kecamatan yang mengakibatkan 10.441 jiwa meninggal, 8.204 jiwa di rawat, 3.729 jiwa suspek, dan 17.154 jiwa probable, serta melumpuhkan aktivitas pendidikan, ekonomi, pemerintahan, perbankan, dan kebutuhan dasar masyarakat.
5. Terdapat kondisi dimana terputusnya jalur transportasi dan pasokan dari luar daerah serta lumpuhnya perekonomian yang diprediksi mencapai 97 milyar atau lebih.
6. Terjadi ancaman susulan berupa meningkatnya risiko bencana epidemi dengan kepadatan penduduk 28.280 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 69.228 jiwa yang berpotensi melanda 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Banda Raya, dan Kecamatan Lueng Bata.
7. Adanya potensi ancaman bencana alam yang berpotensi meningkatkan penyebaran penyakit.
8. Terhambatnya pelayanan publik dan terganggunya keamanan Kota Banda Aceh.

## BAB V PENGEMBANGAN SKENARIO

### ASPEK PENDUDUK TERPAPAR

Skenario aspek penduduk terpapar dikembangkan berdasarkan pembelajaran dan trend data Covid-19 Provinsi Aceh. Skenario aspek penduduk terpapar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Aspek Penduduk Terpapar

NO	KECAMATAN	POPULASI	TERKONFIRMASI	POTENSI				
				DALAM PERAWATAN (11%)	MENINGGAL (1,4%)	SEMBUH (43%)	SUSPEK (8%)	PROBABLE (20%)
1	Meuraksa	20561	10.938	1203,18	1531,32	4703,34	546,9	2515,74
2	Jaya Baru	26525	14.111	1552,21	1975,54	6067,73	705,55	3245,53
3	Banda Raya	24878	13.235	1455,85	1852,9	5691,05	661,75	3044,05
4	Baiturrahman	38192	20.318	2234,98	2844,52	8736,74	1015,9	4673,14
5	Lueng Bata	26633	14.169	1558,59	1983,66	6092,67	708,45	3258,87
6	Kuta Alam	53679	28.557	3141,27	3997,98	12279,51	1427,85	6568,11
7	Kuta Raja	13900	7395	813,45	1035,3	3179,85	369,75	1700,85
8	Syiah Kuala	38682	20.579	2263,69	2881,06	8848,97	1028,95	4733,17
9	Ulee Kareng	27271	14.508	1595,88	2031,12	6238,44	725,4	3336,84
	<b>TOTAL</b>	<b>270321</b>	<b>143.810</b>	<b>15.819</b>	<b>20.133</b>	<b>61.838</b>	<b>7.191</b>	<b>33.076</b>

Aceh dari sejarahnya mencatat konfirmasi tertinggi sepanjang masa pandemic Covid-19 adalah 351 orang per hari dan konfirmasi sedang 293 jiwa per hari (Data per tanggal 4 Agustus 2021). Analisis kumulatif konfirmasi ini menunjukkan estimasi rerata lamanya kondisi darurat adalah 50 hari. Berdasarkan data aspek penduduk terpapar juga dikembangkan skenario terdapat 5.752 jiwa yang melakukan isolasi mandiri. Adapun pengembangan skenario dari aspek penduduk terpapar adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Pengembangan Skenario Aspek Penduduk Terpapar

NO	KECAMATAN	TERKONFIRMASI	POTENSI					ISOIASI MANDIRI	
			ESTIMASI HARI	DALAM PERAWATAN (11%)	MENINGGAL (1,4%)	SEMBUH (43%)	SUSPEK (8%)		PROBABLE (20%)
1	Meuraksa	10.938	34	1203	1531	4703	547	2516	438
2	Jaya Baru	14.111	44	1552	1976	6068	706	3246	564
3	Banda Raya	13.235	41	1456	1853	5691	662	3044	529
4	Baiturrahman	20.318	63	2235	2845	8737	1016	4673	813
5	Lueng Bata	14.169	44	1559	1984	6093	708	3259	567
6	Kuta Alam	28.557	89	3141	3998	12280	1428	6568	1.142
7	Kuta Raja	7395	23	813	1035	3180	370	1701	296
8	Syiah Kuala	20.579	64	2264	2881	8849	1029	4733	823
9	Ulee Kareng	14.508	45	1596	2031	6238	725	3337	580
		<b>143.810</b>	<b>50</b>	<b>15.819</b>	<b>20.133</b>	<b>61.838</b>	<b>7.191</b>	<b>33.076</b>	<b>5.752</b>

## BAB VI KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Dalam rangka penanganan terhadap dampak yang ditimbulkan bencana epidemi, maka perlu diambil beberapa kebijakan agar semua korban dapat segera tertolong dan berbagai fasilitas dan infrastruktur dapat dimobilisasi. Sehingga nantinya semua aktifitas masyarakat dapat berjalan normal kembali.

Dalam pengambilan kebijakan dan strategi berlandaskan pada 10 pilar kesiapsiagaan respon pandemi, norma-norma universal, konstitusi, Legislasi/UU, Peraturan, Budaya, norma adat, agama, dan standar pelayanan minimum.

Adapun 10 pilar kesiapsiagaan respon pandemic berdasarkan manajemen risiko pandemic adalah sebagai berikut:

1. Komando dan Koordinasi
2. Komunikasi Risiko dan Pelibatan Masyarakat
3. Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak
4. Titik/ Pintu Masuk, Perjalanan Internasional dan Transportasi
5. Laboratorium

6. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi
7. Manajemen Kasus
8. Dukungan Operasional dan Logistik
9. Keberlanjutan layanan kesehatan esensial
10. Vaksinasi

Berdasarkan pilar kesiapsiagaan tersebut, adapun kebijakan penanganan darurat bencana epidemic Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

#### KEBIJAKAN

1. Menetapkan masa tanggap darurat bencana epidemi dengan Surat Keputusan Walikota selama 50 (Lima Puluh) hari atau 1.191 jam,
2. Mengerahkan semua sumber daya yang ada untuk dapat dipergunakan dalam penanganan bencana,
3. Mengkoordinasikan dengan pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Besar sebagai daerah Penyangga dalam upaya Penanganan Bencana di Kota Banda Aceh,
4. Mengkoordinasikan kegiatan penanganan bencana yang dilakukan berbagai lembaga baik pemerintah, swasta dan relawan
5. Memastikan semua korban (dalam hal ini manusia), dapat segera ditolong,
6. Bagi korban dari kelompok rentan diberikan pengobatan dan ditampung pada tempat-tempat karantina, sedangkan yang meninggal dunia segera dimakamkan,
7. Apabila intensitas bencana cukup besar, maka perlu melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga di tingkat atas (BPBA, BNPB, Lembaga terkait ataupun Lembaga Internasional),
8. Memantau dan melaporkan data kasus yang ditimbulkan oleh bencana,
9. Memastikan tenaga medis dan satgas bekerja dengan mengerahkan seluruh sumber daya untuk pelayanan, pemantauan dan pencegahan,
10. Operasi tanggap darurat bencana dilaksanakan berdasarkan data yang valid dan selalu diperbaharui
11. Operasi tanggap darurat bencana dilaksanakan secara aman dan akuntabel berdasarkan prosedur dan memenuhi standar pelayanan yang telah ditentukan
12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran wabah digunakan untuk komunikasi eksternal dan internal
13. Menetapkan Regulasi Screening *Infrared thermography* dan *thermo gun* di bandara, pelabuhan dan terminal, Penyediaan Ruang karantina dan Pengelolaan Sumber Daya serta Penunjang lain seperti kebutuhan dasar bagi yang dikarantina.
14. Menetapkan Regulasi Skenario Penempatan Pasien, Pemindahan Ruangan, Penyediaan Ruang Isolasi Tekanan Negatif, Edukasi Staf, Penyediaan APD, Penetapan Sistem Komunikasi Internal dan Eksternal, Pengelolaan Sumber Daya, manajemen laboratorium dan vaksinasi serta Penunjang lain seperti pengelolaan limbah medis
15. Mengatur bantuan baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan transparan sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### STRATEGI

Berdasarkan kebijakan yang telah disusun, maka strategi kebijakan tersebut ditetapkan sebagai berikut:

1. Memutuskan status darurat bencana berdasarkan data yang valid yang disesuaikan dengan kemampuan anggaran,
2. Peraturan Walikota tentang penerapan Struktur Komando Tanggap Darurat Bencana Epidemi Kota Banda Aceh
3. Peraturan Walikota tentang Pengelolaan Dana tanggap Darurat Bencana
4. Prosedur Tetap proses pencairan dana tanggap darurat yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum,
5. Pemenuhan anggaran dan kebutuhan operasi tanggap darurat dengan mengoptimalkan kemitraan antara pemerintah, dunia usaha, institusi non pemerintah dan masyarakat
6. Merealisasikan prosedur tetap (SOP) yang dibuat sebelum terjadinya bencana epidemi
7. Mengaktifkan PUSDALOPS di Kota Banda Aceh dan Pos Penyangga Penanggulangan Bencana Epidemi di Aceh Besar dalam rangka koordinasi, dan mengakomodir segala kebutuhan yang masuk melalui jalur darat dan udara.
8. Memerintahkan seluruh Dinas Instansi/Lembaga/masyarakat untuk mengerahkan semua sumber daya dengan mempergunakan sarana dan prasarana yang dimiliki,
9. Apabila dampak yang ditimbulkan cukup besar, maka perlu dilakukan pengajuan bantuan yang dibutuhkan kepada lembaga yang lebih tinggi ataupun organisasi donatur,
10. Mengumpulkan data rinci dan memiliki tingkat validasi yang optimal untuk menghimpun sumber daya pemerintahan dan organisasi non pemerintah serta dunia usaha untuk operasi tanggap darurat
11. Menerapkan mekanisme pelayanan kesehatan dan medis kepada masyarakat terpapar bencana sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan
12. Melaksanakan pembaruan data korban dengan memanfaatkan surveillance sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
13. Berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Kantor Kesehatan Pelabuhan, Dinas Perhubungan. Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD), Penyelenggara Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (ASDP) dalam menerapkan screening penumpang udara, darat, dan laut termasuk kebutuhan sarana pendukung yang dapat mengakomodir evakuasi korban ke tempat karantina,
14. Memerintahkan kepada seluruh Instansi pelayanan publik untuk memberikan pelayanan dengan mekanisme yang aman, menerapkan protokol kesehatan, dan menyediakan tempat mencuci tangan
15. Pasien yang menjalani isolasi mandiri perlu memenuhi kebutuhan gizi untuk menghindari penurunan kondisi kesehatan,
16. Memprioritaskan perlindungan maupun pelayanan terhadap masyarakat yang rentan meliputi lansia, anak-anak, pasien rumah sakit, penyandang cacat, ibu hamil, dan orang tua,
17. Menyediakan dapur umum/ catering yang didukung logistik dan peralatan yang cukup pada tempat karantina/ isolasi yang ditentukan
18. Mengerahkan potensi keamanan yang ada, meliputi Polisi, TNI, dan SatPol-PP
19. Menyegerakan proses belajar dan mengajar secara daring di daerah terpapar,
20. Merealisasikan prosedur tetap (SOP) untuk test swab PCR dan program vaksinasi
21. Mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan serta tindak lanjut yang direncanakan,

22. Memulihkan keadaan dengan memberikan bantuan untuk pendidikan, dunia usaha, dan insentif tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tim Tanggap Darurat Bencana Epidemik Kota Banda Aceh.
23. Memberikan laporan pertanggung jawaban tugas yang diberikan.

## BAB VII PERENCANAAN SEKTORAL

### KETERLIBATAN INSTITUSI

Adapun sektor yang digunakan dalam perencanaan kontinjensi ini adalah:

1. Sektor Komando dan koordinasi, yang terdiri dari:
  - a. Ketua
  - b. Wakil Ketua
  - c. Sekretaris
  - d. Wakil Sekretaris
  - e. Tim ahli
  - f. Data, Informasi, dan Komunikasi Publik
  - g. Perubahan Perilaku, Penegakan Hukum dan Pendisiplinan
  - h. Regulasi
  - i. Perencanaan
  - j. Administrasi
  - k. Keuangan
2. Sektor Epidemiologi dan Surveillance, yang terdiri dari:
  - a. Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak
  - b. Kajian Cepat dan Validasi data
  - c. Laboratorium
3. Sektor Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang terdiri dari:
  - a. Isolasi dan Karantina
  - b. Promosi Kesehatan
  - c. Pengendalian penyakit dan lingkungan terpapar
  - d. Pemulihan
4. Sektor Pelayanan Kesehatan dan Relawan yang terdiri dari:
  - a. Pelayanan kesehatan rumah sakit
  - b. Vaksinasi
  - c. Pelayanan transport medis dan relawan
5. Sektor Mobilisasi personil dan fasilitas yang terdiri dari:
  - a. Farmasi dan fasilitas medis
  - b. Logistik
  - c. Kebutuhan dasar

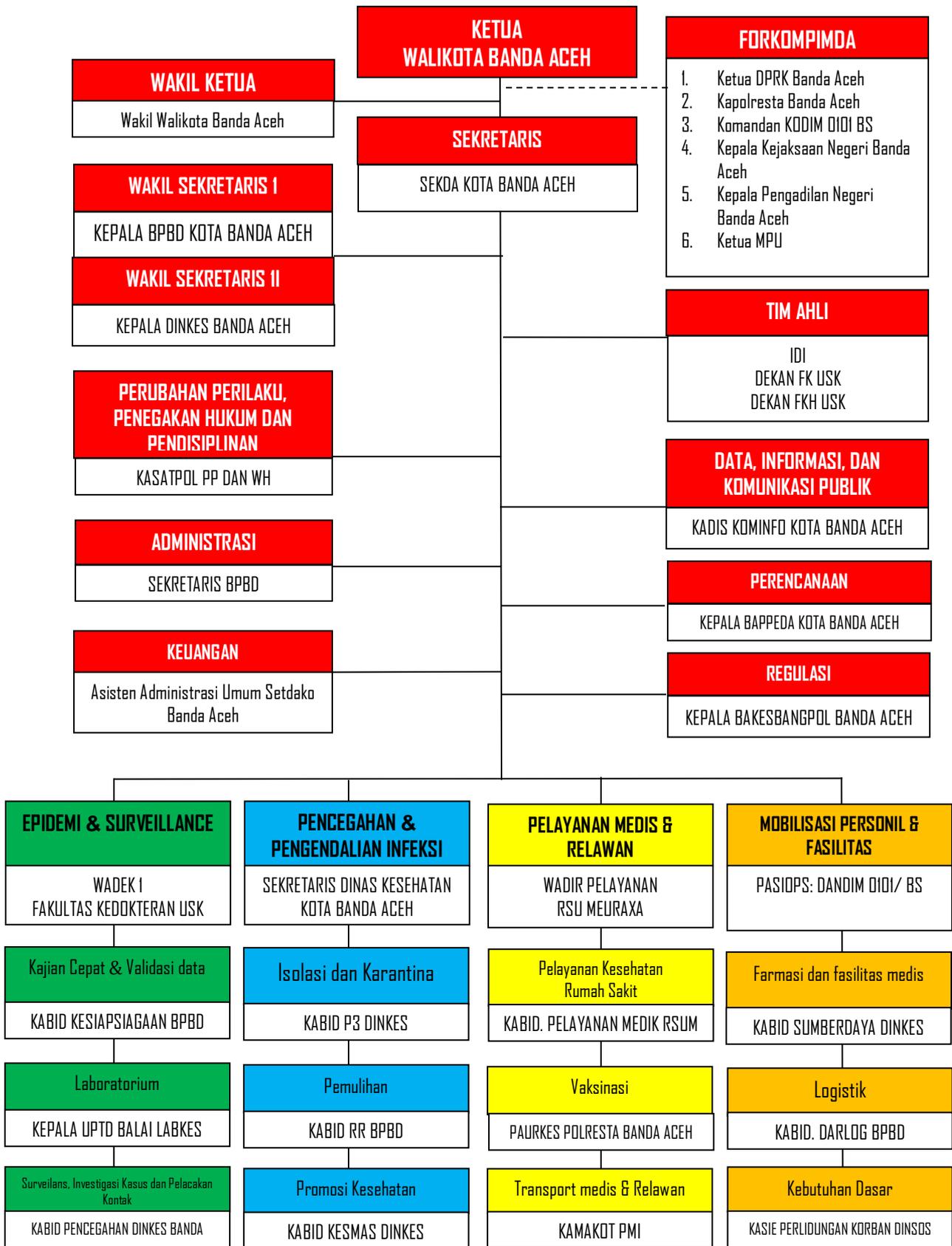
Keterlibatan institusi dalam operasi kedaruratan berdasarkan sektornya dapat dilihat pada tabel berikut:

INSTITUSI/ LEMBAGA	KOMANDO & KOORDINASI						EPID & SURVEILLANCE			PENCEGAHAN & PENGENDALIAN			PELAYANAN MEDIS			MOBILISASI PERSONIL & FAS		
	Regulasi	Administrasi	Keuangan	Perencanaan	Media Center	IT Center	Surveilans	Kajian Cepat	Laboratorium	Isolasi Karantina	Promosi Kesehatan	Pemulihan	transport medis & Relawan	Yankes rumkit	Vaksinasi	Farmasi dan fasilitas medis	Kebutuhan dasar	Logistik
WALIKOTA/ WAKIL WALIKOTA	√	√	√	√	√		√											
BPBD	√	√		√			√	√		√	√	√	√		√	√	√	√
TNI	√			√				√							√	√	√	√
POLRI	√			√				√	√						√	√	√	√
BAPPEDA				√		√												
DINSOS				√				√		√	√	√					√	√
DINKES	√			√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
DISHUB				√			√	√		√	√	√				√	√	√
DINAS PU				√						√							√	√
DINAS PENDIDIKAN				√							√				√			
BASARNAS		√		√				√			√	√	√		√	√	√	√
PMI							√	√		√	√	√	√		√	√	√	√
RAPI								√			√	√	√		√	√	√	√
TAGANA								√				√			√	√	√	√
ANGKASA PURA II							√	√		√								
RSU Meuraksa				√				√				√	√	√	√	√	√	√
FORUM GEUCHIK								√				√			√	√	√	√
LEMBAGA ADAT											√				√	√	√	√
MPU				√							√					√	√	√

INSTITUSI/ LEMBAGA	KOMANDO & KOORDINASI						EPIDEMI & SURVEILLANCE			PENCEGAHAN & PENGENDALIAN			PELAYANAN MEDIS			MOBILISASI PERSONIL & FAS		
	Regulasi	Administrasi	Keuangan	Perencanaan	Media Center	IT Center	Surveilans	Kajian Cepat	Laboratorium	Isolasi Karantina	Promosi Kesehatan	Pemulihan	transport medis	Yankes rumkit	Vaksinasi	farmasi dan fasilitas medis	Kebutuhan dasar	Mobilisasi
TDMRC				√				√			√	√						
FORUM MUKIM											√	√	√			√	√	√
PDAM												√					√	√
PLN											√	√					√	√
BAG. HUKUM SETDAKO	√			√														
BAG. KEUANGAN			√															
BADAN KARANTINA							√	√		√					√			
LSM				√			√	√		√		√					√	√
FK USK				√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
DAMKAR																	√	√
FORUM PRB										√	√	√	√				√	
BAKESBANGPOL																		
FKH USK				√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
IDI				√			√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
DINAS KOMINFO																		
SATPOL PP										√	√						√	√
KKP BANDA ACEH							√	√		√								
DINAS KOMINFO	√				√	√												

Catatan: Seluruh pimpinan sebagai perwakilan institusi terlibat dalam rapat pimpinan yang dilaksanakan

**STRUKTUR ORGANISASI TANGGAP DARURAT  
RENCANA KONTINJENSI BENCANA EPIDEMI KOTA BANDA ACEH**

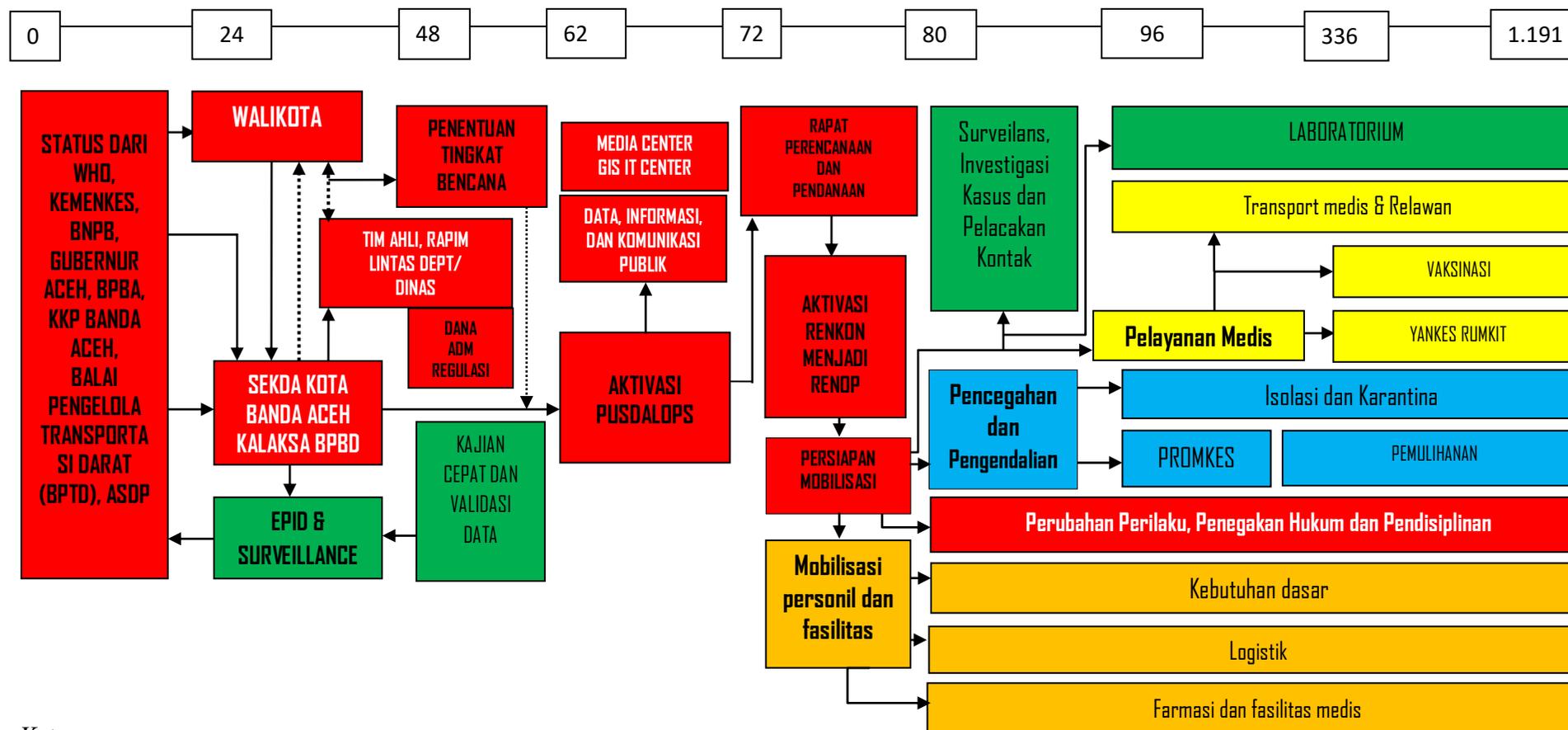


Ket: \_\_\_\_\_ Garis Komando

----- Garis Koordinasi

## STANDARD OPERATIONAL PROCEDURE KEADAAN DARURAT RENCANA KONTINJENSI BENCANA EPIDEMI KOTA BANDA ACEH

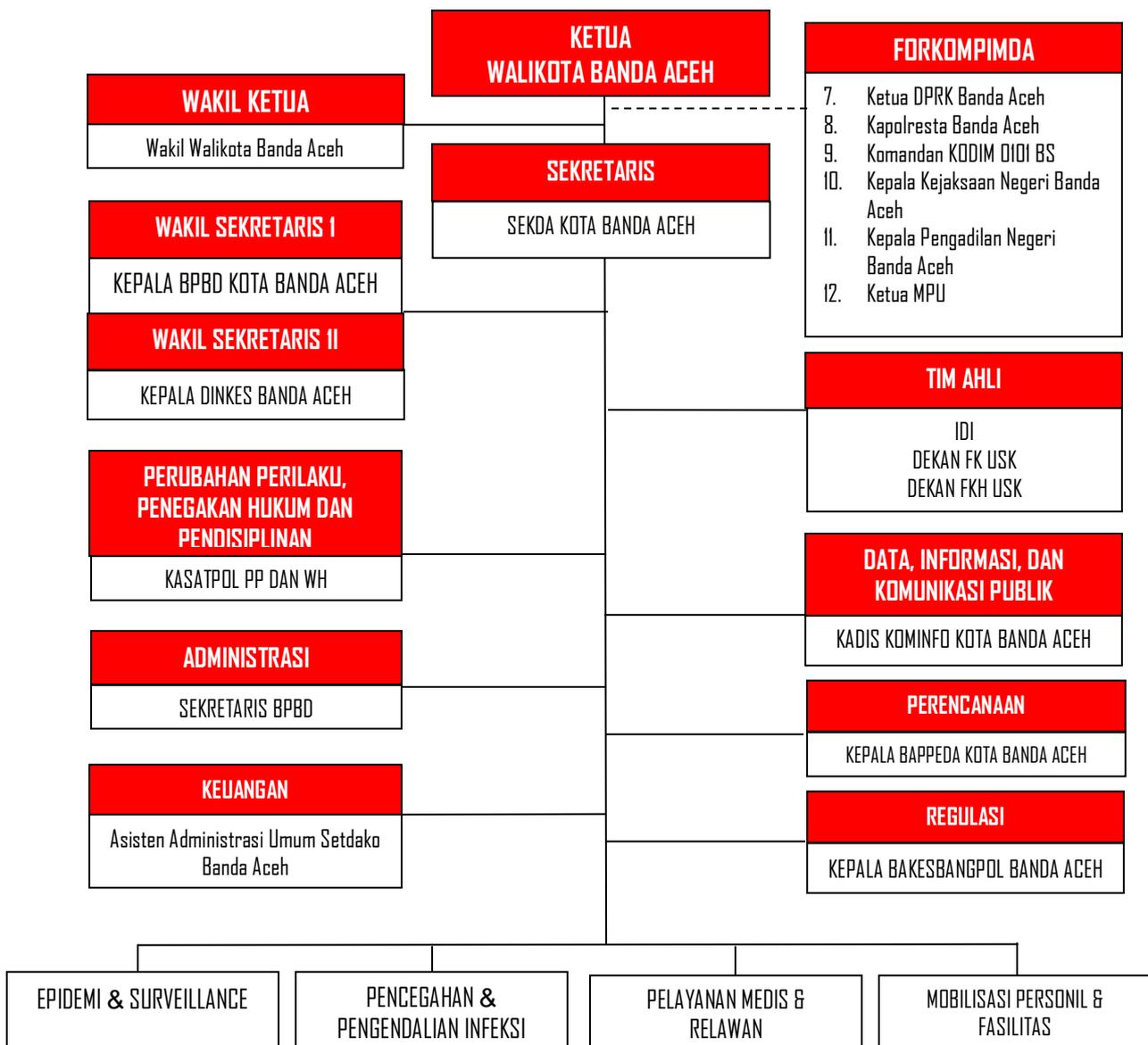
Waktu-JAM



Keterangan:

- Manajemen dan Koordinasi
- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Epidemi dan Surveillance
- Logistik
- Pelayanan Medis

## SEKTOR KOMANDO DAN KOORDINASI



### SITUASI

Dalam kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon menghadapi epidemi, diperlukan suatu pusat komando operasional yang melibatkan lintas kedinasan/unit/lembaga yang diketuai oleh Walikota Banda Aceh, dengan didampingi oleh wakil ketua yaitu: Wakil Ketua yaitu: Walikota Banda Aceh. Forkompimda ditetapkan sebagai Dewan Pertimbangan yang terdiri dari: Ketua DPRK Banda Aceh, Kapolresta Banda Aceh, Komandan KODIM 0101 BS, Kepala Kejaksaan Negeri Banda Aceh, Kepala Pengadilan Negeri Banda Aceh, dan Ketua MPU. Fungsi sekretariat dipimpin oleh Sekretaris Kota Banda Aceh dan Kepala Pelaksana BPBD Kota Banda Aceh sebagai Wakil Sekretaris. Rangkaian kegiatan di sektor ini dimulai dari 0-96 jam dengan 46 langkah instruksional. Jika bencana epidemi yang terjadi juga terjadi secara nasional, Ketua juga menjadi bagian tidak terpisahkan dengan sistem penanggulangan bencana epidemi yang dikomandoi oleh BNPB atau yang ditunjuk oleh Pemerintah Pusat pada rencana kontinjensi penanggulangan bencana epidemi nasional.

## TUGAS DAN FUNGSI PERSONIL

Ketua

Tugas:

1. Menerima laporan dari WHO, Menteri Kesehatan RI, BNPB, Gubernur Aceh, Kepala Pelaksana BPBA, KKP Banda Aceh, Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD), dan ASDP melalui media yang cepat dan tepat.
2. Melakukan verifikasi atas laporan dugaan kasus dalam investigasi
3. Memberikan respon tindak lanjut atas notifikasi yang diterima dari sektor lain tentang orang dengan riwayat perjalanan dari negara terjangkit atau kasus dalam investigasi
4. Melakukan analisis status bencana, upaya kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon
5. Menetapkan status dan penanggulangan bencana epidemi Kota Banda Aceh
6. Menyusun struktur organisasi Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Kota;
7. Menetapkan rencana operasional Penanganan Bencana Epidemi Kota dengan mengacu kepada kebijakan strategis atau arahan Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Kota Provinsi Aceh dan atau Pemerintah Pusat;
8. Mengoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan kegiatan Penanganan Bencana Epidemi di Kecamatan dan Gampong;
9. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penanganan Penanganan Bencana Epidemi di Kecamatan dan Gampong;
10. Menetapkan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dan percepatan penanganan Penanganan Bencana Epidemi di Kecamatan dan Gampong; dan
11. Melaporkan pelaksanaan Penanganan Bencana Epidemi secara rutin, harian dan pada kejadian-kejadian mendesak kepada Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Provinsi atau nasional.

Dewan Pertimbangan/ Forkompimda:

1. Bekerja sama dengan Ketua dalam mengkoordinasikan tugas-tugas dalam kapasitasnya untuk membantu beban dan tanggung jawab Ketua;
2. Melakukan kerjasama dalam pelaksanaan penegakan hukum dan pendisiplinan protokol kesehatan dengan melibatkan satuan TNI dan POLRI bersama unsur terkait lainnya yang berbasis Pentahelix;
3. Berkoordinasi dengan Ketua dan Wakil Ketua dalam mensukseskan pelaksanaan prosedur kerja di lingkungan Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh.

Wakil Ketua

Tugas:

1. Melaksanakan tugas-tugas dalam kapasitas untuk membantu beban dan tanggung jawab Ketua;
2. Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam pelaksanaan penegakan hukum dan pendisiplinan protokol kesehatan dengan melibatkan satuan TNI dan POLRI bersama unsur terkait lainnya yang berbasis Pentahelix;
3. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan prosedur kerja di lingkungan Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh, dan
4. Melaksanakan tugas-tugas tertentu sebagaimana yang diminta oleh Ketua.

## Sekretaris dan Wakil Sekretaris

### Tugas:

1. Menerima instruksi dari Ketua untuk melakukan verifikasi laporan potensi bencana epidemic ke petugas kesehatan di pintu masuk negara, fasyankes dan komunitas (wilayah) dengan mengikuti sistem pelaporan yang tersedia (*existing system*) melalui media yang cepat dan tepat.
2. Melakukan verifikasi atas tindak lanjut respon ketua atas notifikasi yang diterima dari sektor lain tentang orang dengan riwayat perjalanan dari negara terjangkit atau kasus dalam investigasi
3. Mencari dan mendiseminasikan situasi global terbaru secara berkala
4. Sebagai pusat pengendalian operasi (PUSDALOPS) bencana epidemi Kota Banda Aceh terhadap sektor Epidemi & Surveillance, Pencegahan & Pengendalian Infeksi, Pelayanan Medis, dan Logistik atau setor terkait yang ditetapkan.
5. Pusat komunikasi dan informasi seputar bencana epidemi serta upaya kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon
6. Memberikan rekomendasi kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon yang tepat sebagai bahan pengambilan kebijakan pimpinan.
7. Memberikan laporan kepada ketua.

### Tim Ahli

#### Tugas;

1. Mengidentifikasi permasalahan dan peluang dalam penanganan bencana epidemi di Kota Banda Aceh;
2. Memberikan masukan atau rumusan kebijakan strategis dalam penanganan bencana epidemi; dan
3. Menyusun dan atau memperbaharui skenario rencana kontinjensi penanganan bencana epidemi berdasarkan kerangka empirik

### Data, informasi dan komunikasi publik.

#### Tugas:

1. Melaksanakan penyusunan rumusan kebijakan, program dan kegiatan penanganan bencana epidemi bidang data dan informasi, komunikasi public sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
2. Melaksanakan koordinasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemi bidang data dan informasi, komunikasi public;
3. Melaksanakan evaluasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemi bidang data dan informasi, komunikasi public;
4. Melaksanakan pembinaan administrasi penanganan bencana epidemi bidang data dan informasi, komunikasi public; dan
5. Memastikan terbentuknya jaring komunikasi hingga ke tataran gampong dan dusun;
6. Melaksanakan kegiatan komunikasi public Bencana Epidemi berdasarkan arahan Satuan pencegahan dan penanggulangan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh;
7. Mengoordinasikan keterlibatan sumber daya berbagai mitra di wilayahnya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan komunikasi publik; dan
8. Mendiseminasikan informasi publik yang diterima dari Satgas Bencana Epidemi Kota Banda Aceh
9. Melaksanakan tugas-tugas penanganan bencana epidemi lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

## Perencanaan

### Tugas;

1. Melaksanakan analisis data informasi untuk memberikan perencanaan prioritas dalam percepatan penanganan dan pemulihan Bencana Epidemik dengan mengacu kepada kebijakan atau arahan satuan tugas penanganan Bencana Epidemik Provinsi Aceh;
2. Melakukan koordinasi dengan bidang dan unit Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemik dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk mendapatkan laporan update/situasi, hal-hal prioritas yang perlu menjadi perhatian dan mendapatkan dukungan dari Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemik Kota Banda Aceh;
3. Melakukan koordinasi dengan Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemik kecamatan, untuk mendapatkan laporan update/situasi, hal-hal prioritas yang perlu menjadi perhatian dan mendapatkan dukungan dari Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemik Kota Banda Aceh

## Perubahan Perilaku, Penegakan Hukum dan Pendisiplinan

### Tugas;

1. Melaksanakan penyusunan rumusan kebijakan, program dan kegiatan penanganan Bencana Epidemik bidang perubahan perilaku Penegakan Hukum dan Pendisiplinan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
2. Melaksanakan koordinasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan Bencana Epidemik bidang perilaku Penegakan Hukum dan Pendisiplinan;
3. Melaksanakan evaluasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemik bidang perilaku Penegakan Hukum dan Pendisiplinan;
4. Melaksanakan pembinaan administrasi penanganan Bencana Epidemik bidang perilaku Penegakan Hukum dan Pendisiplinan; dan
5. Melaksanakan tugas-tugas penanganan perilaku Penegakan Hukum dan Pendisiplinan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

## Regulasi

### Tugas:

1. Melaksanakan penyusunan rumusan kebijakan dan prosedur kegiatan penanganan bencana epidemik sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
2. Melaksanakan koordinasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemik bidang regulasi;
3. Melaksanakan evaluasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemik bidang regulasi;
4. Melaksanakan pembinaan administrasi penanganan bencana epidemik bidang regulasi dan hukum; dan
5. Melaksanakan tugas-tugas penanganan bencana epidemik lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

## Administrasi

### Tugas:

1. Melaksanakan koordinasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemik bidang administrasi;
2. Melaksanakan dukungan penyelenggaraan administrasi tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemik di semua bidang;
3. Melaksanakan tugas-tugas penanganan bencana epidemik lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

## Keuangan

### Tugas:

1. Melaksanakan penyusunan rumusan kebijakan keuangan untuk rangkaian program dan kegiatan penanganan bencana epidemi sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
2. Melaksanakan koordinasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemi bidang keuangan;
3. Melaksanakan evaluasi penyelenggaraan tugas, program dan kegiatan penanganan bencana epidemi bidang keuangan;
4. Memastikan penerapan keuangan kegiatan penanganan bencana epidemi yang transparan dan akauntabel;
5. Menyampaikan laporan keuangan kepada pimpinan penanganan bencana epidemic;
6. Melaksanakan tugas-tugas penanganan bencana epidemi lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

## FUNGSI

1. Terorganisirnya struktur organisasi Satuan Tugas Penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh ;
2. Ditetapkannya rencana operasional penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh yang sesuai dengan ketentuan;
3. Pengendalian pelaksanaan kegiatan terkait Bencana Epidemi Kota Banda Aceh di Kecamatan dan Gampong;
4. Terkumpulnya data dan informasi yang valid
5. Teridentifikasinya permasalahan dan atau rumusan kebijakan strategis dalam penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh;
6. Tersusunnya skenario penanganan Bencana Epidemi Kota Banda Aceh berdasarkan kerangka empirik
7. Terbentuknya jaringan informasi dan komunikasi dengan BNPB, Kementerian Kesehatan, BPBA, BPBD Aceh Besar, dan masyarakat
8. Pengendalian pejabat yang mewakili instansi/lembaga/organisasi di Kota Banda Aceh dalam aksesibilitas penanganan tanggap darurat bencana
9. Pengaktifan Pusat Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) dan rencana operasinya
10. Pengaktifan Pos Komando Tanggap Darurat sesuai dengan jenis, lokasi dan tingkatan bencana.
11. Terkoordinasinya informasi dan komunikasi status bencana melalui media center dan IT Center
12. Terkoordinirnya segala bentuk mobilisasi sumber daya manusia, peralatan, Epidemi & Surveillance, Pencegahan & Pengendalian Infeksi, Pelayanan Medis, dan Logistik untuk melakukan tanggap darurat
13. Terselenggaranya administrasi umum, kebijakan keuangan, dan pelaporan

## PERSONIL

Adapun susunan personil organisasi Bencana Epidemi Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

No	STRUKTUR ORGANISASI KOMANDO DAN KOORDINASI	INSTITUSI/ LEMBAGA
1	Ketua	Walikota Banda Aceh
2	Wakil Ketua	Wakil Walikota Banda Aceh
3	Forkompimda	Ketua DPRK Banda Aceh
		Kapolresta Banda Aceh
		Komandan KODIM 0101/ BS
		Kepala Kejaksaan Negeri Banda Aceh
		Kepala Pengadilan Negeri Banda Aceh
		Ketua MPU
4	<b>Sekretaris</b>	Sekda Kota Banda Aceh
	Anggota	Asisten Pemerintahan, Keistimewaan dan Kesejahteraan Rakyat
		Asisten Perekonomian dan Pembangunan
	<b>Wakil Sekretaris I</b>	Kepala Pelaksana BPBD Kota Banda Aceh
	Anggota	Kepala Dinas PUPR Banda Aceh
	<b>Wakil Sekretaris I</b>	Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
	Anggota	Direktur RSUD Meuraksa
		Kepala KKP Banda Aceh
5	<b>Tim Ahli</b>	IDI
		Dekan Fakultas Kedokteran USK
		Dekan Fakultas Kedokteran Hewan USK
6	<b>Data, informasi &amp; komunikasi public</b>	
	Koordinator	Kepala Dinas Kominfo Kota Banda Aceh
	Anggota	Kepala Disdukcapil Kota Banda Aceh
		Kepala BPS Kota Banda Aceh
		Kepala DP3AP2KB Kota Banda Aceh
7	<b>Perencanaan</b>	
	Koordinator	Kepala BAPPEDA Kota Banda Aceh
	Anggota	Kepala Dinas Perhubungan Kota Banda Aceh
		Ketua MAA
		Ketua MPD
		Kepala DLHK3 Banda Aceh
		Kepala BPKK Banda Aceh
		Kepala DSI Banda Aceh
		Kepala DPMPTSP Banda Aceh
8	<b>Perubahan Perilaku, Penegakan Hukum dan Pendisiplinan</b>	
	Koordinator	Kasatpol PP dan WH
	Anggota	Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
		Kepala Dinas Pendidikan Dayah
		Kepala Disnaker Banda Aceh
		Kepala BKPSDM Banda Aceh
		Kepala DPDK Banda Aceh
		Kepala Diskopukm Banda Aceh
		Kepala Dinas Pariwisata Banda Aceh
		Kabag.Ops Polresta Banda Aceh
		Camat Kuta Alam
		Camat Ulee Kareng
		Camat Kuta Raja
		Camat Baiturrahman
		Camat Syiah Kuala
		Camat Jaya Baru
		Camat Banda Raya

		Camat Meuraksa
		Camat Lueng Bata
<b>9</b>	<b>Administrasi dan Keuangan</b>	
	Koordinator	Asisten Administrasi Umum Setdako Banda Aceh
	Anggota	Sekretaris BPBD Kota Banda Aceh
		Wadir Adm. Umum & Keuangan
		Kepala Baitul Mal Banda Aceh
		Kasubbag Keuangan Setdako Banda Aceh
		Kasubbag Keuangan BPBD Kota Banda Aceh
		Kasubbag Dinkes Kota Banda Aceh
<b>10</b>	<b>Regulasi</b>	
	Koordinator	Kepala Bakesbangpol Banda Aceh
	Anggota	Inspektur Inspektorat Banda Aceh
		Kabag Hukum Kota Banda Aceh
		Forum Keuchik Kota Banda Aceh

#### KEGIATAN

Gambaran waktu, pelaku, dan kegiatan dalam Sektor Komando dan Koordinasi adalah sebagai berikut:

<b>WAKTU (JAM)</b>	<b>PELAKU</b>	<b>KEGIATAN</b>
<b>0-24</b>	<b>Ketua/ Wakil Ketua</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima dan meminta laporan status kondisi dari Sekda dan Kepala Pelaksana BPBD.</li> <li>2. Menerima informasi dari BNPB, Kemenkes, dan atau WHO untuk dijadikan pertimbangan tambahan dalam rapat internal dengan Sekretaris/ Wakil Sekretaris.</li> <li>3. Memimpin rapat internal dengan unsur Forkompimda dan Kepala Dinas seluruh Kota Banda Aceh</li> </ol>
	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menerima laporan dari Kepala Pelaksana BPBD tentang suatu keadaan yang berpotensi bencana</li> <li>5. Menerima dan mencari informasi dari BPBA dan DINKES Provinsi, KKP BANDA ACEH, Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD), ASDP mengenai kondisi dan potensi yang berkontribusi pada bencana epidemi ke Kota Banda Aceh</li> <li>6. Berkoordinasi dengan Kepala Pelaksana BPBD Kota Banda Aceh</li> <li>7. Menginstruksikan tim Epidemiologi dan Surveillance untuk melakukan kajian Epidemi &amp; Surveillance secara cepat ke titik atau lokasi yang dijadikan sebagai indikator potensi masuknya bencana epidemi ke Kota Banda Aceh</li> <li>8. Menerima laporan dari tim Epidemiologi dan Surveillance yang dijadikan sebagai indikator potensi masuknya bencana epidemi ke Kota Banda Aceh</li> </ol>
	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Menerima laporan dari BPBA dan DINKES Provinsi, KKP BANDA ACEH, Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD), ASDP tentang suatu keadaan yang berpotensi bencana.</li> </ol>

24-48	<b>Ketua/ Wakil Ketua</b>	<p>10. Berkoordinasi dengan Sekretaris/ Wakil Sekretaris dan melaporkan status potensi bencana ke Walikota / Wakil Walikota</p> <p>11. Memimpin rapat pimpinan (rapim) dan berkonsultasi dengan Tim Ahli</p> <p>12. Menetapkan pengelolaan dana tanggap darurat bencana jika PERWAL tentang pengelolaan dana tanggap darurat bencana belum disahkan</p> <p>13. Menetapkan prosedur dan proses pencairan dana tanggap darurat bersama Kabag Hukum dan Kabag Keuangan Kota Banda Aceh yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum</p> <p>14. Menetapkan status bencana</p> <p>15. Menginstruksikan Sekda untuk mengaktifkan pusat pengendalian operasi (PUSDALOPS)</p> <p>16. Menginformasikan status bencana kepada pimpinan provinsi, Kemenkes dan BNPB</p>
	<b>Koordinator Regulasi</b>	17. Memfasilitasi ketetapan hukum dalam merealisasikan pencairan dana tanggap darurat Kota Banda Aceh yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum
	<b>Koordinator Administrasi</b>	<p>18. Mendokumentasikan seluruh hasil keputusan dan hasil rapat terbatas</p> <p>19. Menerima instruksi dari Sekretaris/ Wakil Sekretaris untuk membuat surat undangan rapim lintas departemen/ institusi/ lembaga terkait lainnya</p>
	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	<p>20. Menerima laporan status terbaru dari Tim Epidemiologi dan Surveillance</p> <p>21. Melaporkan laporan status terbaru kepada Walikota / Wakil Walikota</p> <p>22. Berkoordinasi dengan pimpinan instansi/ lembaga terkait operasi untuk persiapan aktivasi PUSDALOPS</p> <p>23. segera mengaktifkan PUSDALOPS sesuai instruksi Walikota / Wakil Walikota</p>
	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	24. Memberi laporan status terbaru dari Epidemiologi dan Surveillance kepada Walikota / Wakil Walikota
	<b>Tim Ahli dan Koordinator Bidang</b>	<p>25. Mengikuti rapat pimpinan</p> <p>26. Memberikan masukan dalam perencanaan penanggulangan bencana epidemi</p> <p>27. Mempersiapkan sumber daya yang akan tergabung dalam PUSDALOPS</p>
48-62	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	<p>28. Mengaktifkan PUSDALOPS</p> <p>29. Berkoordinasi dengan Sekretaris BPBD, Humas Sekdakab, dan Kepala Dinas Kominfo, Kepala BAPPEDA untuk mengaktifkan Data, Informasi, Dan Komunikasi Publik dan media</p> <p>30. Berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kominfo, Kepala BAPPEDA, Kabid Kespsiagaan dan Pencegahan BPBD dan Koordinator Sektor, dalam validasi rencana kontinjensi untuk diaktivkan sebagai Rencana Operasi</p>
	<b>Koordinator</b>	31. Menerima instruksi dari Sekretaris/ Wakil Sekretaris dan atau Kalaksa BPBD untuk

	<b>Administrasi</b>	membuat rekapitulasi data dari Epidemiologi dan Surveillance untuk persiapan rapat pengaktifasian operasi tanggap darurat 32. Berkoordinasi dengan Kabag Humas dan Kominfo dan BAPPEDA Kota Banda Aceh dalam sinkronisasi data yang diperoleh Epidemiologi dan Surveillance dengan membuat system, uploading data dan peta bencana epidemic ke website.
	<b>Koordinator Perencanaan</b>	33. Berkoordinasi dengan Sekretaris/ Wakil Sekretaris dalam validasi data Epidemiologi dan Surveillance untuk sinkronisasi dokumen rencana kontinjensi 34. Rekapitulasi data Epidemiologi dan Surveillance untuk kebutuhan rencana operasi 35. Berkoordinasi dengan Kadis Kominfo dalam uploading data ke website 36. Menerima instruksi dari Sekretaris/ Wakil Sekretaris untuk mengaktifkan Media center
	<b>Koordinator Data, informasi &amp; komunikasi publik</b>	37. Berkoordinasi dengan Sekretaris/ Wakil Sekretaris dalam validasi data Epidemiologi dan Surveillance untuk sinkronisasi dokumen rencana kontinjensi 38. Berkoordinasi dengan Sekretaris/ Wakil Sekretaris untuk membuat dan mengaktifkan early warning system ancaman epidemic secara SMS Blast 39. Menerima instruksi dari Sekretaris/ Wakil Sekretaris untuk mengaktifkan media center
<b>72-80</b>	<b>Ketua/ Wakil Ketua</b>	40. Memimpin rapat perencanaan dan pendanaan
	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	41. Memutuskan kajian cepat berdasarkan rekapitulasi data media center untuk validasi rencana kontinjensi 42. Mengaktifasi rencana kontinjensi menjadi rencana operasi 43. Membuat rencana operasi tanggap darurat-jika diperlukan
	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	44. Melakukan persiapan mobilisasi 45. Menginstruksikan Koordinator Sektor Mobiliasi dan Fasilitas untuk mempersiapkan seluruh mobilisasi sumberdaya dan fasilitas, mempersiapkan Kebutuhan dasar, Logistik, dan Farmasi dan fasilitas medis tanggap darurat dari lembaga terkait yang terlibat dalam operasi
<b>80-96</b>	<b>Sekretaris/ Wakil Sekretaris</b>	46. Menginstruksikan Koordinator Perubahan Perilaku, Penegakan Hukum dan Pendisiplinan untuk mempersiapkan, merencanakan, dan memobilisasi seluruh tim 47. Menginstruksikan Koordinator Sektor Epidemologi & Surveillance untuk mempersiapkan seluruh tim Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak 48. Menginstruksikan Koordinator Sektor Pencegahan & Pengendalian Infeksi untuk mempersiapkan seluruh tim Promkes dan tim

		<p>Isolasi dan Karantina termasuk dari lembaga terkait yang terlibat dalam operasi</p> <p>49. Menginstruksikan Koordinator Sektor Pelayanan Medis untuk mempersiapkan seluruh tim Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Transport Medis, dan Vaksinasi</p>
--	--	---

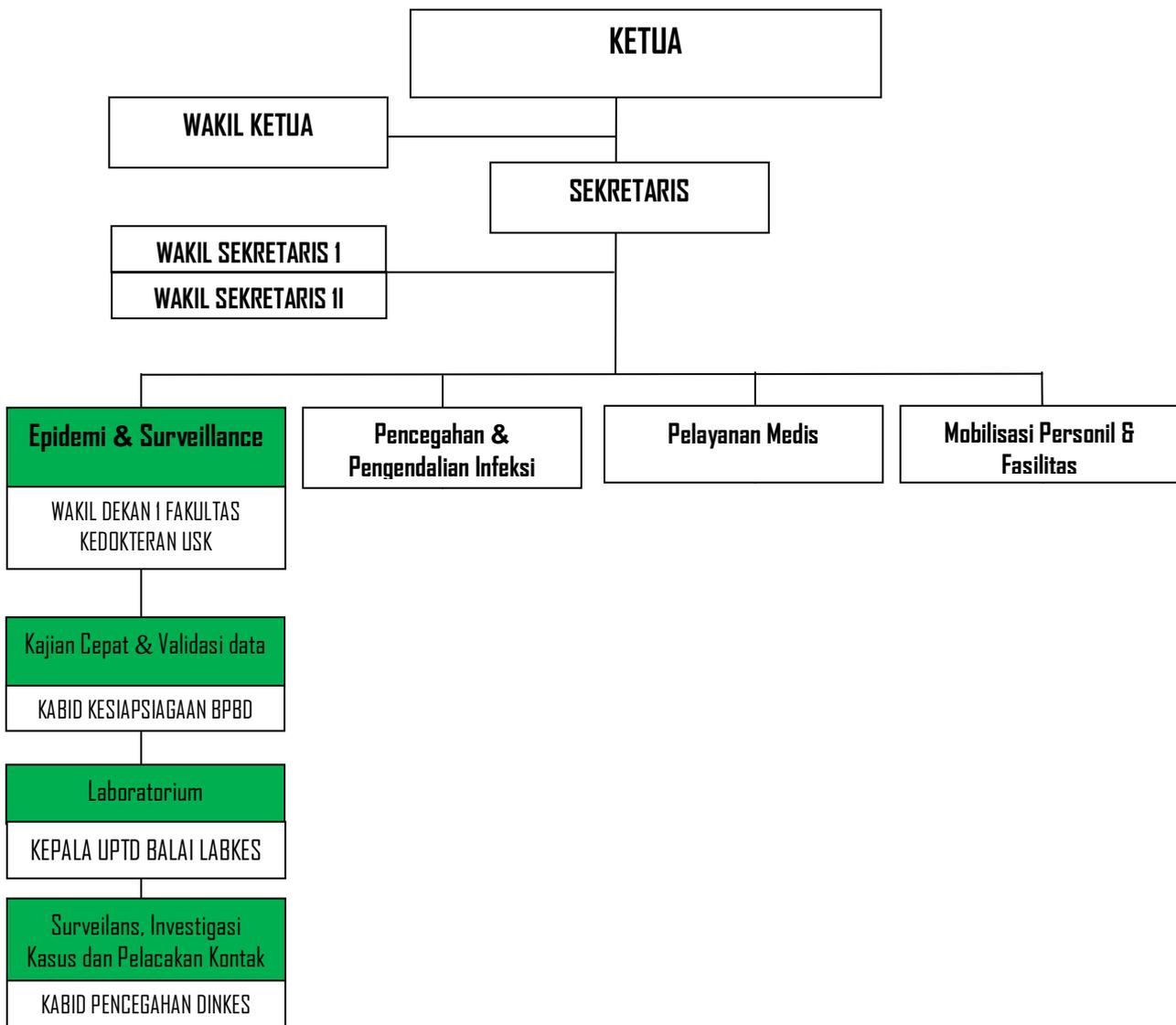
#### Strategi Pemenuhan Kebutuhan

1. Kesenjangan tenda untuk Pusat Komando dan Koordinasi digantikan dengan penggunaan gedung atau lahan yang dapat ditempatkan di kantor pemerintahan yang tidak terimbas oleh bencana.
2. Komandan Tanggap darurat memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk PUSDALOPS.
3. Anggaran untuk seluruh barang habis pakai untuk kebutuhan PUSDALOPS dibebankan kepada BPBD dan Sekretariat Daerah Kota Banda Aceh
4. Kebutuhan biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kota Banda Aceh.
5. Kebutuhan dana untuk memenuhi kesenjangan fasilitas dan operasional sektor Komando dan Koordinasi adalah Rp. 22.800.000,- yang akan dibebankan kepada dana tanggap darurat.
6. Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh.

PROYEKSI KEBUTUHAN SEKTOR MANAJEMEN DAN KOORDINASI

MANAJEMEN KOORDINASI	STANDAR		KEBUTUHAN		KETERSEDIAAN		KESENJANGAN	
	Vol	SATUAN	Vol	SATUAN	Vol	SATUAN	UNIT	SATUAN
<b>1. TEMPAT</b>								
1. Lahan	50	m2/org	50	m2/org	1	50	-	
2. Tenda posko 6x12 m	108	m2	1080	m2	2	100	5	unit
<b>2. KOORDINASI</b>								
a. Telepon	1	bh	1	bh	1		1	unit
b. HP Satelit	1	buah	1	buah	0		1	unit
<b>3. FASILITAS</b>								
a. Sound System Media Center	1	unit	1	unit	1			
b. Microphone	50	unit	50	unit	50			
c. Bahan Bakar	100	ltr/ minggu	300	ltr/ minggu	0		300	ltr/ minggu
d. UPS 500 A	1	unit	1	unit	1			
e. HT	2	unit	2	unit	2			
a. Motor trail	1	unit	1	unit	1			
c. Double Cabin	1	unit	1	unit	1			
d. Mobil Komunikasi	1	unit	1	unit	1			
e. Mobil Pick Up	1	unit	1	unit	1			
g. Ambulance	1	unit	1	unit	1			
<b>4. PERLENGKAPAN</b>								
Kursi	50	unit	50	unit	50			
Meja	3	unit	20	unit	50			
Laptop	3	unit	5	unit	5			
Printer	3	unit	3	unit	3			
Hand sanitizer	1	unit	50	Unit/ minggu	0			
Wastafel Cuci tangan	1	unit	1	unit	1			
Peta Risiko Bencana Epidemi	1	unit	1	unit	1			
Air mineral	100	kotak/ minggu	300	kotak/ minggu	0		300	unit

## SEKTOR EPIDEMI & SURVEILLANCE



### SITUASI

Sektor Epidemi & Surveillance dibagi ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu: 1) Kajian dan validasi data, 2) Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak, serta 3) Laboratorium. Penyelenggaraan Sektor Epidemi & Surveillance meliputi wilayah negara dan/atau kawasan antar negara, dan pintu masuk negara di pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Penyelenggaraan Sektor Epidemi & Surveillance dikoordinir oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran USK meliputi seluruh wilayah kecamatan di Kota Banda Aceh.

Sektor ini mendapat instruksi Sekretaris untuk melakukan kajian dan validasi data secara cepat ke titik atau lokasi yang dijadikan sebagai indikator potensi masuknya bencana epidemi ke Kota Banda Aceh dalam waktu 1x24 jam setelah Sekretaris menyimpulkan atas rapat terbatas dengan Walikota/ Wakil Walikota dan Sekda Kota Banda Aceh adanya potensi bencana epidemi. Selanjutnya 8 jam setelah PUSDALOPS diaktivasi melakukan Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak. Hasil Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak disimpan ke dalam database untuk dilaporkan ke Sekretaris yang akan menindaklanjutinya ke administrasi. Rekapitulasi data juga akan diperlukan untuk mengaktivasi laboratorium. Keadaan yang sangat mencekam akibat epidemi, terdapat 143

ribu lebih terkonfirmasi positif, dengan korban meninggal 20 ribu lebih, Sejumlah 7.191 suspek dan 5752 yang melakukan isolasi mandiri selama masa Tanggap Darurat yang telah ditetapkan selama 50 hari.

## TUGAS DAN FUNGSI PERSONIL

### Epidemi & Surveillance

#### Tugas:

1. Tersedianya informasi tentang situasi, kecenderungan penyakit, dan faktor risikonya serta masalah kesehatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai bahan pengambilan keputusan;
2. Terselenggaranya kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya wabah dan dampaknya;
3. Terselenggaranya investigasi dan penanggulangan wabah;
4. Dasar penyampaian informasi kesehatan kepada para pihak yang berkepentingan sesuai dengan pertimbangan kesehatan.

#### Unit Kajian Cepat & Validasi data

1. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam menyediakan informasi tentang situasi, kecenderungan penyakit, dan faktor risikonya serta masalah kesehatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai bahan pengambilan keputusan;
2. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam menyelenggarakan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya wabah dan dampaknya;
3. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam investigasi dan penanggulangan wabah;

#### Unit Laboratorium

1. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam menyelenggarakan laboratorium pemeriksaan dalam penanggulangan bencana epidemic Kota Banda Aceh;
2. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam menyediakan informasi tentang situasi kasus positif sebagai bahan pengambilan keputusan;
3. Berkoordinasi dengan unit investigasi dan pelacakan kontak dalam bidang pemeriksaan dan sistem operasional laboratorium

#### Unit Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak

1. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam bidang Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak sebagai bahan pengambilan keputusan;
2. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam menyelenggarakan surveilans dalam menyelenggarakan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya wabah dan dampaknya;
3. Membantu Koordinator Epidemi & Surveillance dalam menyelenggarakan investigasi kasus dan pelacakan kontak dalam penanggulangan bencana epidemic Kota Banda Aceh;
4. Membantu tugas dan fungsi yang diberikan Koordinator Epidemi & Surveillance.

## FUNGSI

Penyelenggaraan Sektor Epidemi & Surveillance yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan diseminasi sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk menghasilkan informasi yang

objektif, terukur, dapat diperbandingkan antar waktu, antar wilayah, dan antar kelompok masyarakat sebagai bahan pengambilan keputusan

#### Personil

Sektor Epidemi & Surveillance dikoordinir oleh Wakil Dekan 1 bidang Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala yang dibantu oleh instansi kesehatan Kota Banda Aceh dan Kantor Kesehatan Pelabuhan udara, laut, dan angkutan darat. Surveilans yang dilakukan pada seluruh wilayah yang ditentukan mengikutsertakan semua unit pengumpul data termasuk masyarakat dan unit pelayanan kesehatan Kota Banda Aceh. Adapun susunan organisasi Sektor Epidemi & Surveillance adalah sebagai berikut:

No	STRUKTUR SEKTOR EPIDEMI & SURVEILLANCE	INSTITUSI/ LEMBAGA
<b>1</b>	<b>Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	
	Koordinator	Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran USK
	Anggota	Kabid SDM Kesehatan Dinkes Banda Aceh
		Ka.Instalasi Laboratorium RSUD Meuraksa
		Kepala KKP Banda Aceh
<b>1.1</b>	<b>Unit Kajian Cepat &amp; Validasi data</b>	
	Ketua Unit	Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Banda Aceh
	Anggota	Kasie Data dan Sumber Daya Manusia Kesehatan
		Kasie Kesiapsiagaan BPBD Banda Aceh
		TRC
<b>1.2</b>	<b>Unit Laboratorium</b>	
	Ketua Unit	Kepala UPTD Balai Labkes Dinkes Aceh
	Anggota	Ka Lab dr. Imai Fakultas Kedokteran USK
		Kasie Saranan dan Prasarana Alkes
		Kasie Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
<b>1.3</b>	<b>Unit Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak</b>	
	Ketua Unit	Kabid Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Dinkes Kota Banda Aceh
	Anggota	Kasie Surveillance Dinkes Kota Banda Aceh
		Kasie Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi KKP Banda Aceh
		Kepala UPTD Puskesmas Kuta Alam
		Kepala UPTD Puskesmas Banda Raya
		Kepala UPTD Puskesmas Ulee Kareng
		Kepala UPTD Puskesmas Batoh
		Kepala UPTD Puskesmas Meuraksa
		Kepala UPTD Puskesmas Baiturrahman
		Kepala UPTD Puskesmas Jaya Baru
		Kepala UPTD Puskesmas Lampaseh
		Kepala UPTD Puskesmas Lampulo
		Kepala UPTD Puskesmas Jeulingke
		Kepala UPTD Puskesmas Kopelma Darussalam

Kegiatan:

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
<b>0-24</b>	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	1. Mendapat instruksi dari Sekretaris Kota Banda Aceh untuk melakukan kajian Epidemi & Surveillance secara cepat ke titik atau lokasi yang dijadikan sebagai indikator potensi masuknya bencana epidemi

		<p>ke Kota Banda Aceh</p> <p>2. Melakukan rapat dengan anggota sektor Kabid SDM Kesehatan Dinkes Banda Aceh, Ka.Instalasi Laboratorium RSUD Meuraksa, dan Kepala KKP Banda Aceh</p> <p>3. Melakukan rapat persiapan sektor dengan unit-unit: kajian dan validasi data, Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak, dan Laboratorium</p> <p>4. Menginstruksikan unit kajian dan validasi data, perekaman data, validasi, pengkodean, alih bentuk (transform) dan pengelompokan berdasarkan tempat, waktu, dan orang dalam kaitannya sebagai indikator terjadinya bencana epidemi di Kota Banda Aceh</p> <p>5. Menginstruksikan Unit kajian dan validasi data memonitoring dan mengevaluasi data</p>
	<b>Ketua Unit Kajian Cepat &amp; Validasi data</b>	<p>6. kajian dan validasi data, perekaman data, validasi, pengkodean, alih bentuk (transform) dan pengelompokan berdasarkan tempat, waktu, dan orang dalam kaitannya sebagai indikator terjadinya bencana epidemi di Kota Banda Aceh</p> <p>7. Menyerahkan laporan kajian dan validasi data kepada Sekretaris Kota Banda Aceh</p>
	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	<p>8. Melakukan analisis hasil dengan anggota sektor Kabid SDM Kesehatan Dinkes Banda Aceh, Ka.Instalasi Laboratorium RSUD Meuraksa, dan Kepala KKP Banda Aceh</p> <p>9. Mengikuti rapat pimpinan dengan Sektor Komando dan Koordinasi</p>
<b>24-48</b>	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	<p>10. Memberi laporan Epidemiologi dan Surveillance terbaru kepada Sekretaris Kota Banda Aceh</p>
<b>48-62</b>	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	<p>8. Membantu Administrasi untuk membuat rekapitulasi data untuk persiapan rapat pengaktifasian operasi tanggap darurat</p> <p>9. Berkoordinasi dengan Data, Informasi, dan Komunikasi Publik serta Bidang Perencanaan dalam sinkronisasi data yang diperoleh Epidemiologi dan Surveillance dengan membuat system, uploading data dan peta bencana epidemic ke website</p>
<b>72-80</b>	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	<p>10. Mendapat instruksi dari Sekretaris Kota Banda Aceh untuk mobilisasi Unit Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak menggerakkan tim ke lapangan</p>
<b>80-90</b>	<b>Ketua Unit Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak</b>	<p>11. Menggerakkan tim Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak ke lapangan</p> <p>12. Melaporkan hasil Surveilans, Investigasi Kasus dan Pelacakan Kontak kepada Koordinator Bidang Epidemi &amp; Surveillance Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran USK</p>
	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	<p>13. Membantu Sekretaris BPBD/ Administrasi untuk membuat rekapitulasi data</p> <p>14. Berkoordinasi dengan Data, Informasi, dan Komunikasi Publik serta Bidang Perencanaan dalam sinkronisasi data yang diperoleh untuk uploading data dan peta bencana epidemic ke website</p>
<b>96-1191</b>	<b>Koordinator Sektor</b>	<p>15. Mendapat instruksi dari Sekretaris Kota Banda Aceh</p>

	<b>Epidemi &amp; Surveillance</b>	agar Koordinator Unit Laboratorium untuk beroperasi
	<b>Ketua Unit Laboratorium</b>	16. Menerima dan melakukan test laboratorium 17. Merekapitulasi data dan melaporkannya ke Koordinator Bidang Epidemi & Surveillance Wakil Dekan 1 Fakultas Kedokteran USK
	<b>Koordinator Sektor Epidemi &amp; Surveillance</b>	18. Memberi laporan Sektor Epidemiologi dan Surveillance terbaru kepada Sekretaris Kota Banda Aceh 19. Membantu Sekretaris BPBD/ Administrasi untuk membuat rekapitulasi data untuk persiapan rapat pengaktifasian operasi tanggap darurat 20. Berkoordinasi dengan Data, Informasi, dan Komunikasi Publik serta Bidang Perencanaan dalam sinkronisasi data yang diperoleh Epidemiologi dan Surveillance dengan membuat system, uploading data dan peta bencana epidemic ke website

#### Strategi Pemenuhan Kebutuhan

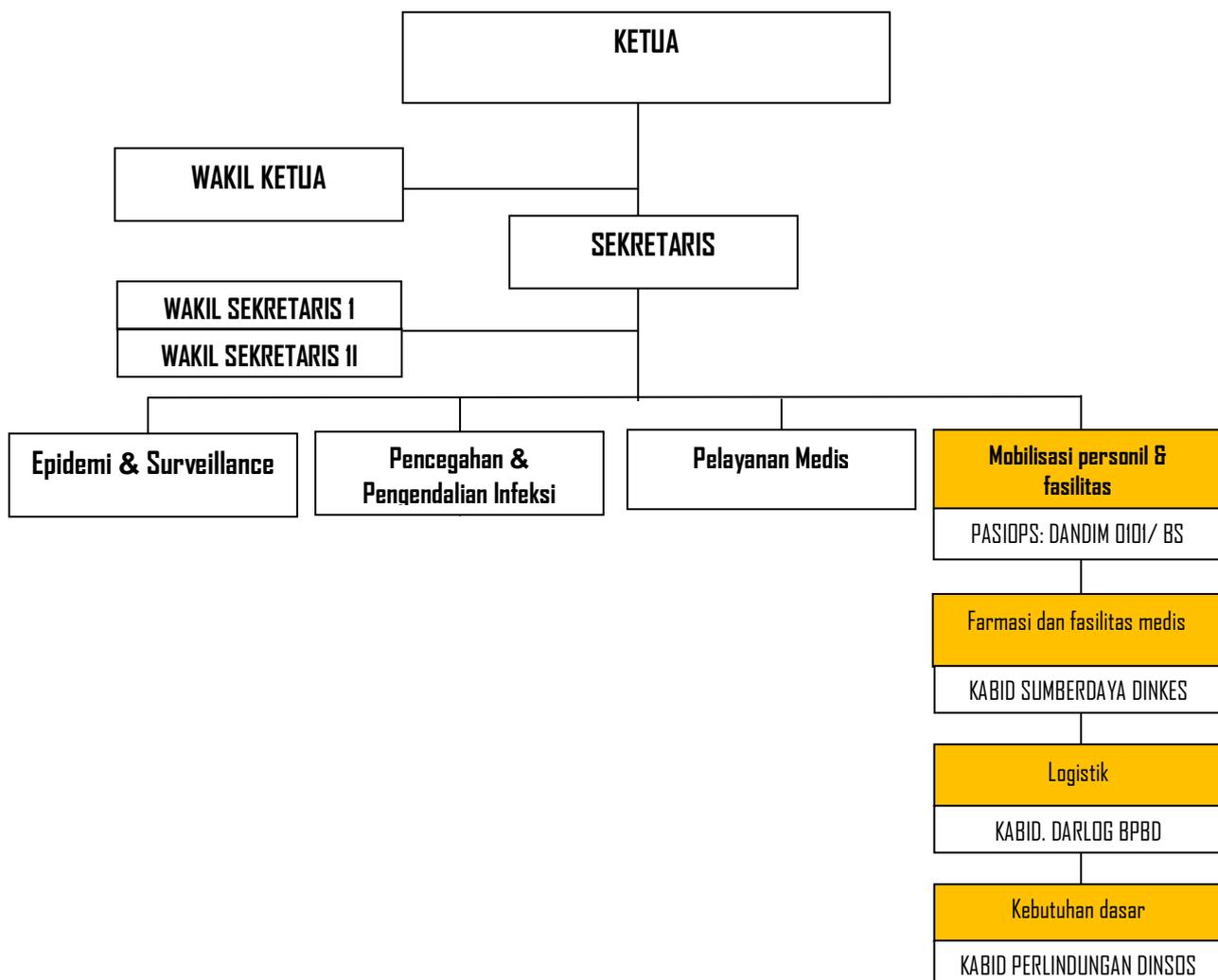
1. Gedung atau lahan untuk Bidang Epidemi & Surveillance dapat ditempatkan di Kantor administrasi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala atau gedung pemerintahan yang tidak terimbas oleh bencana.
2. Operasional laboratorium akan dioptimalkan dengan melibatkan jejaring laboratorium kesehatan Provinsi dan Rumah sakit.
3. Kebutuhan dana pada unit laboratorium sebesar 4.016.000.000,- diperoleh dari dana tanggap darurat.
4. Anggaran untuk seluruh barang habis pakai, biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi untuk kebutuhan Bidang Epidemi & Surveillance dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kota Banda Aceh
5. Ketetapan mengenai biaya ditentukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh

PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG EPIDEMI & SURVEILLANCE

EPIDEMI & SURVEILLANCE	STANDAR		KEBUTUHAN		KETERSEDIAAN		KESENJANGAN	
	Vol	SATUAN	VOL	SATUAN	UNIT	KAPASITAS	UNIT	SATUAN
<b>1. TEMPAT</b>								
1. Gedung/ Lahan	3	m2/org	120	m2/org	3		-	m2
2. Tenda posko 6x12 m	100	m2	2	m2	2	100	10	unit
3. TOA	3	m2		m2	15	0	8	unit
<b>2. FASILITAS</b>								
1. Handsanitizer	5000	ml		unit	0		2000	unit
2. Handsoun	500	unit	2000	unit	0		2000	unit
3. Masker Medis	500	unit	2000	unit	0		2000	unit
4. HP Satelit	1	unit	1	unit	0			unit
5. HT	1	unit	1	unit	1		1	unit
6. Motor trail	2	unit	2	unit	2			
7. Mobil surveillance	6	unit	6	unit	6			
8. Mobil kajian cepat	1	unit	1	unit	1			
9. Ambulance	2	unit	2	unit	2			
10. Wastafel	1	unit	1	unit	1			
11. Air	16000	liter	16000	unit	16000		16000	liter
12. Air mineral	4000	kotak	4000	kotak	4000		4000	kotak
<b>3. PERLENGKAPAN</b>								
1. Whiteboard	1	unit	1	unit	1			
2. Spidol	150	unit	150	unit	100		50	unit
3. Form data	143.810	set	143.810	unit	0		143.810	unit
4. Alat tulis	2	unit	8	unit	1		7	unit
5. Printer	8	unit	8	unit	1		7	unit
6. Laptop	10	unit	10	unit	5		5	unit
7. Desktop	20	unit	20	unit	20		-	unit
8. Mesin fotocopy	1	unit	1	unit	1		1	unit

9. Catridge	40	unit	40	unit	1	1	39	unit
10. Thermo gun	20	unit	20	unit	1	1	19	unit
11. Solar	100	ltr/ minggu	43520	ltr/ minggu	0	0	43520	liter
12. Bensin mobil	100	ltr/minggu	89020	ltr/minggu	0	0	89020	liter
13. Bensin Trail	100	ltr/minggu	1000	ltr/minggu	0	0	1000	ltr/minggu
<b>LABORATORIUM</b>								
Alat lab biosafety level 2	2	unit	2	unit				unit
PCR	2	unit	2	unit				unit
STIK SWAB	540642	unit	540642	unit			540642	unit
Reagen	540642	unit	540642	unit			540642	unit
APD	200	unit	200	unit			200	unit
Masker medis	2000	unit	2000	unit			2000	unit
Handscoun	2000	unit	2000	unit			2000	unit
Refrigerated centrifuge	200	unit	200	unit			200	unit
Kulkas penyimpan sampel	50	unit	50	unit			50	unit
Kulkas Penyimpan reagen	50	unit	50	unit			50	unit
KMD autoclave	200jt	unit	200jt	unit			200jt	unit
Sarana dan prasarana lain	2m	unit	2m	unit			2m	unit
Alat TCM	1	unit	1	unit	1	unit		unit
Biosafety cabinet level 2	300	unit	300	unit			300	unit
Sarana dan prasarana lain	1	unit	1	unit			1	unit

## BIDANG MOBILISASI PERSONIL & FASILITAS



### SITUASI

Sektor Mobilisasi personil & fasilitas dibagi ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu: 1). Farmasi dan fasilitas medis, 2). Kebutuhan dasar, serta 3) Logistik. Sektor ini mendapat instruksi Sekretaris Kota Banda Aceh untuk melakukan persiapan Farmasi dan fasilitas medis, Kebutuhan dasar, serta Logistik secara cepat 72 jam setelah Sekretaris Kota Banda Aceh menyimpulkan atas rapat terbatas dengan Walikota/ Wakil Walikota dan Forkompimda adanya potensi bencana epidemi. Dalam 10 jam setelah PUSDALOPS diaktivasi telah mengaktivasi operasional unit-unit Farmasi dan fasilitas medis, Kebutuhan dasar, serta Logistik. Operasional unit-unit ini untuk mengatasi potensi 143 ribu lebih terkonfirmasi positif, melakukan pemulasaran dan memakamkan korban meninggal sejumlah 20 ribu lebih, serta memobilisasi kebutuhan dasar untuk 5.752 jiwa yang melakukan isolasi mandiri.

### TUGAS DAN FUNGSI

Mobilisasi personil & fasilitas

Tugas:

1. Menyelenggarakan pengkajian bahan dan kebijakan teknis, koordinasi dan fasilitasi kedaruratan, logistic, dan kebutuhan dasar.
2. Penyelenggaraan supervisi kedaruratan, kebutuhan dasar, dan logistik;

3. Penyelenggaraan pengumpulan dan penyaluran uang dan atau barang untuk masyarakat yang melakukan isolasi mandiri di rumah;
4. Penyelenggaraan pengkajian pertanggungjawaban penggunaan anggaran kedaruratan dalam bidang mobilisasi personil dan fasilitas;
5. Pemberian petunjuk kepada sektor yang dikoordinir dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk, rencana kontinjensi, standar pelayanan minimum dan ketentuan Peraturan Perundang-undangan sehingga tercapai efektifitas pelaksanaan kerja;
6. Pengevaluasian program kerja/tugas yang telah dilaksanakan serta membuat laporan sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan kepada atasan;

#### Unit Farmasi dan Fasilitas Medis

##### Tugas:

1. Penyelenggaraan pengkajian kebutuhan Farmasi dan Fasilitas Medis, meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, perlindungan, pengurusan jenazah, penyelematan serta pemenuhan kebutuhan dasar isolasi dan karantina;
2. Penyelenggaraan pengkajian tanggap darurat secara cepat dan tepat terhadap lokasi terinfeksi;
3. Penyelenggaraan pengerahan sumber daya manusia dan fasilitas medis;

#### Unit Logistik

1. Penyelenggaraan pengkajian bahan logistik, meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, perlindungan, pengurusan jenazah, penyelematan serta pemenuhan kebutuhan dasar isolasi dan karantina;
2. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi kedaruratan dan logistik;

#### Unit Kebutuhan Dasar

##### Tugas:

1. Pengerahan sumber daya manusia dan peralatan meliputi pengendalian, pengumpulan dan penyaluran fasilitas dan logistik, penyelamatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar
2. Penyelenggaraan pengkajian bahan logistik, meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, perlindungan, pengurusan jenazah, penyelematan serta pemenuhan kebutuhan dasar isolasi dan karantina;
3. Penyelenggaraan distribusi kedaruratan dalam hal kebutuhan dasar untuk masyarakat yang melaksanakan isolasi mandiri dan untuk masyarakat yang sedang dalam masa perawatan;

#### FUNGSI

1. Terwujudnya sektor kebutuhan dasar yang melaksanakan, menyiapkan bahan penyusunan kebijakan teknis, koordinasi dan fasilitasi kedaruratan bencana.
2. Terlaksananya penyiapan bahan penyusunan koordinasi kedaruratan kebencanaan, meliputi penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, perlindungan, pengurusan jenazah, penyelematan serta pemenuhan kebutuhan dasar isolasi dan karantina
3. Terlaksananya pengerahan sumber daya manusia dan peralatan meliputi pengendalian, pengumpulan dan penyaluran fasilitas dan logistik, penyelamatan, serta pemenuhan kebutuhan dasar

## Personil

No	STRUKTUR ORGANISASI SEKTOR MOBILISASI PERSONIL DAN FASILITAS	INSTITUSI/ LEMBAGA
<b>1</b>	<b>Mobilisasi personil &amp; fasilitas</b>	
	Koordinator	PASIOPS: DANDIM 0101/ BS
	Anggota	Kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh
		Kepala Damkar Kota Banda Aceh
		Sekretaris Dinas PU Kota Banda Aceh
<b>1.1.</b>	<b>Farmasi dan Fasilitas Medis</b>	
	Ketua Unit	Kabid Sumber Daya Kesehatan
	Anggota	Kasie Kefarmasian
		Kasie Sarana Prasarana dan Alkes Dinkes Kota Banda Aceh
		Kasubbag Aset RSUD Meuraksa Kota Banda Aceh
<b>1.2</b>	<b>Logistik</b>	
	Ketua Unit	Kabid Darlog BPBD Kota Banda Aceh
	Anggota	Kab Dinas Perhubungan Banda Aceh
		Kabid Sarana dan Prasarana Perhubungan Dishub Banda Aceh
		Kasubbag Umum dan Aset Dinsos Banda Aceh
		Kasubbag Umum dan Aset Dinas PU Kota Banda Aceh
<b>1.3</b>	<b>Kebutuhan Dasar</b>	
	Ketua Unit	Kabid Perlindungan dan Jamsos Dinsos Banda Aceh
	Anggota	Kabid Penyehatan Lingkungan Permukiman dan Air Minum Dinas PU Kota Banda Aceh
		Kasie Darurat BPBD Kota Banda Aceh
		Forum Geuchik Kota Banda Aceh
		Kabag PDAM Kota Banda Aceh
		Ka. Instalasi Gizi RSUD Meuraksa

## Kegiatan

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
72-80	<b>Koordinator Mobilisasi personil &amp; fasilitas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat instruksi dari Sekretaris Kota Banda Aceh untuk persiapan mobilisasi unit-unit Farmasi dan fasilitas medis, Kebutuhan dasar, serta Mobilisasi personil &amp; fasilitas</li> <li>2. Pengkajian bahan dan fasilitasi kedaruratan dan logistik, meliputi Farmasi dan fasilitas medis, pengurusan jenazah, penyelematan serta pemenuhan kebutuhan dasar isolasi dan karantina</li> <li>3. Memerintahkan operasional dan mobilitas unit Farmasi dan fasilitas medis, Farmasi dan fasilitas medis, Kebutuhan dasar, serta Mobilisasi personil &amp; fasilitas melakukan tugasnya masing-masing</li> <li>4. Melaporkan hasil mobilitas ke Sekretaris Kota Banda Aceh</li> </ol>
80-1191	<b>Ketua Unit Farmasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis</li> </ol>

	<b>dan Fasilitas Medis</b>	koordinasi Farmasi dan fasilitas medis; 6. Penyelenggaraan Farmasi dan fasilitas medis 7. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Farmasi dan fasilitas medis; 8. Penyelenggaraan supervisi Farmasi dan fasilitas medis; 9. Penyelenggaraan pengumpulan dan penyaluran Farmasi dan fasilitas medis; 10. Melaporkan hasil evaluasi unit Farmasi dan fasilitas medis ke coordinator Logistik
	<b>Ketua Unit Kebutuhan Dasar</b>	11. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis koordinasi Kebutuhan Dasar; 12. Penyelenggaraan Kebutuhan Dasar; 13. Penyelenggaraan pengkajian program kerja unit Kebutuhan Dasar 14. Penyelenggaraan supervisi Kebutuhan Dasar; 15. Penyelenggaraan pengumpulan dan penyaluran Kebutuhan Dasar; 16. Bekerja sama dengan Bidang Pelayanan Medis dalam penyelenggaraan pemakaman jenazah yang telah melalui proses pemulasaran di rumah sakit, penyelamatan serta pemenuhan kebutuhan dasar pelaku isolasi dan karantina; 17. Melaporkan hasil evaluasi unit Kebutuhan Dasar ke coordinator Mobilisasi personil & fasilitas
	<b>Ketua Unit Logistik</b>	18. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Mobilisasi personil & fasilitas baik dalam bidang Logistik maupun bidang lainnya; 19. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi Mobilisasi personil & fasilitas baik dalam bidang Logistik maupun bidang lainnya; 20. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Mobilisasi personil & fasilitas; 21. Penyelenggaraan supervisi Mobilisasi personil & fasilitas; 22. Penyelenggaraan pengumpulan dan penyaluran personil & fasilitas untuk memenuhi kesenjangan antar unit maupun bidang lainnya; 23. Pengevaluasian program kerja/tugas Mobilisasi personil & fasilitas yang telah dilaksanakan serta membuat laporan sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan kepada coordinator bidang Logistik

PROYEKSI KEBUTUHAN LOGISTIK

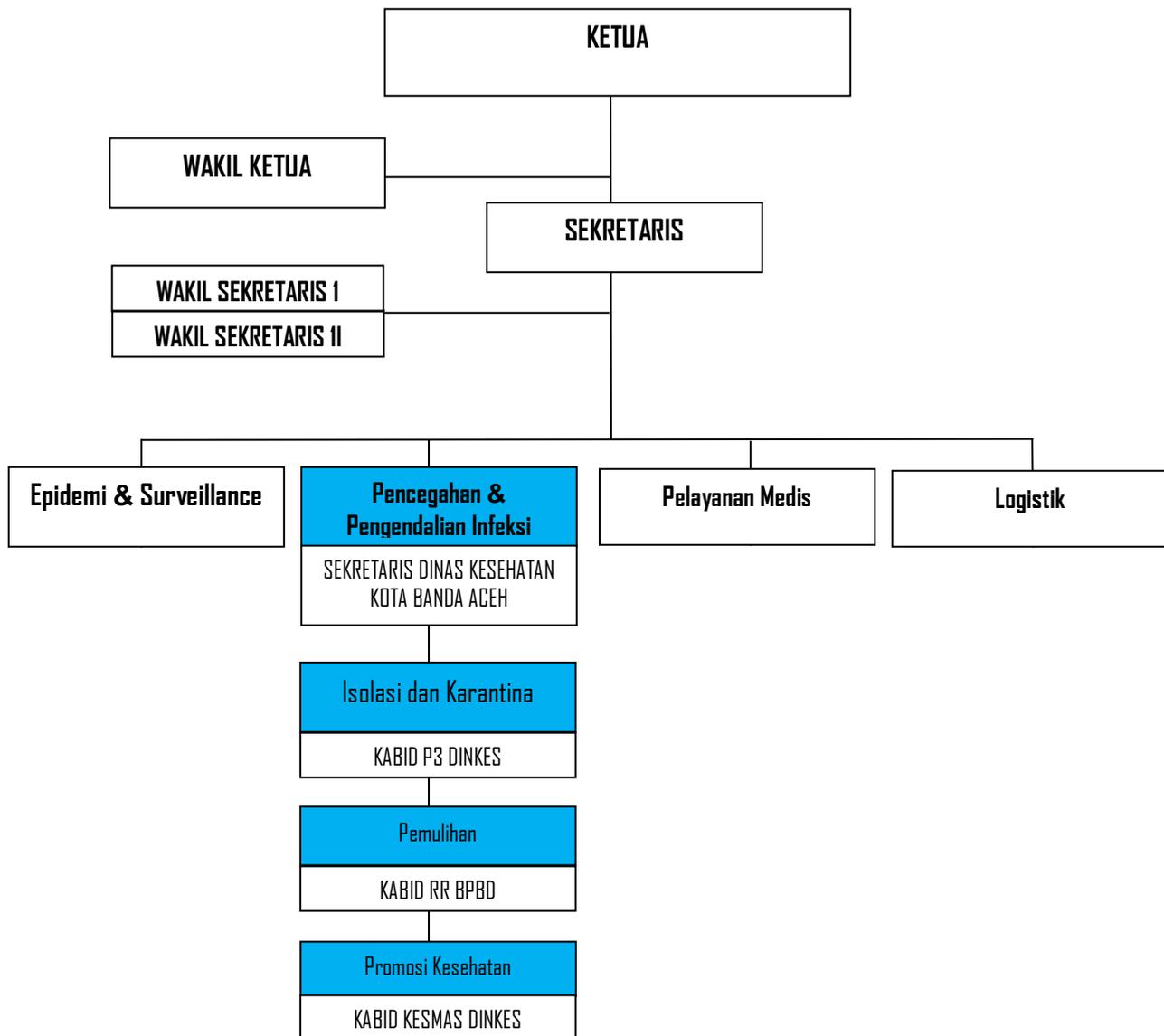
BIDANG LOGISTIK	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
	Vol	Satuan	Vol	Satuan	Unit	Vol	Unit	Satuan
<b>KOORDINASI BIDANG</b>								
<b>1. Tempat</b>								
1. Lahan	3	m2/org	150	m2/org	150	m2/org		
2. Gedung	35	m2	3500	m2	3500	m2		
3. APAR	1	bh/15m2	233	m2				
4. Genset Mobile	1	bh	1	bh			1	unit
5. Whiteboard	1	unit	3	bh	1	unit	2	unit
6. Spidol	150	unit	150	unit	100		50	unit
7. Mesin fotocopy	unit	1	1	bh				
8. Catridge	unit	40	unit	1	1	39	unit	
9. Air mineral	100	kotak/ mgg	300	kotak/ mgg	0		300	kotak/ mgg
<b>2. Fasilitas</b>								
1. Handsanitizer	5	Btl/50 org	576	Btl/50 org			576	Btl/50 org
2. Wastafel Cuci Tangan	5	/100 Org	288	/100 Org			288	/ 100 Org
3. Watertank	5	/ 100 Org	288	/ 100 Org			288	/ 100 Org
4. Sabun	2	unit/ 10 Org	140	unit/ 10 Org			140	unit/ 10 Org
5. Laptop	3	unit	3	unit			3	unit
6. Printer	1	unit	1	unit			1	unit
7. Kursi	50	unit	50	unit	50		50	unit
8. Meja	3	unit	20	unit	50		20	unit
<b>FARMASI &amp; FASILITAS MEDIS</b>								
1. Lahan	3	m2/org	150	m2/org	150	m2/org		
2. Gedung	35	m2	3500	m2	3500	m2		
3. APAR	1	bh/15m2	233	m2				

4. Genset Mobile	1	bh	1	bh			1	unit
5. Whiteboard	1	unit	3	bh	1	unit	2	unit
6. Spidol	150	unit	150	unit	100		50	unit
7. Mesin fotocopy	unit	1	1	bh				
8. Catridge	unit	40	unit	1	1	39	unit	
9. Air mineral	100	kotak/ mgg	300	kotak/ mgg	0		300	kotak/ mgg
<b>MOBILISASI PERSONIL &amp; FASILITAS</b>								
1. Tenda Posko	1	unit	1	unit	1	unit		
2. Genset	1	unit	5	unit	5	unit		
3. Dapur umum set	1000	org/ set	18000	org/ set	18000	org/ set		
4. Papan pengumuman	3	unit	5	unit	5	unit		
5. Mobil Pick up	5	unit	5	unit	5	unit		
6. Ambulance	5	unit	5	unit	5	unit		
7. Mobil Dump Truck	1	unit	1	unit	1	unit		
8. Mobile Water Treatment	4	unit	4	unit	4	unit		
9. Mobil Tangki Air	4	unit	4	unit	4	unit		
10. Bensin	100	ltr/ minggu	300	ltr/ minggu			300	ltr/ minggu
11. Solar	100	ltr/minggu	300	ltr/minggu			300	ltr/minggu
12. Sepeda Motor	8	unit	8	unit			8	unit
13. Air mineral	100	kotak/ mgg	300	kotak/ mgg			300	kotak/ mgg
<b>KEBUTUHAN DASAR ISOLASI MANDIRI DAN KARANTINA</b>								
<b>a. Pasokan Air Bersih</b>								
1. Minum dan makan	3	liter/org/hr	243684	liter/org/hr			243684	liter/org/hr
2. Memasak	6	liter/org/hr	483218	liter/org/hr			483218	liter/org/hr
3. Kebutuhan lainnya	6	liter/org/hr	483218	liter/org/hr			483218	liter/org/hr
<b>b. Peralatan mandi dan Kebersihan</b>								
1. Sabun	2	unit/ Orang	11504	unit/ Orang			11504	unit/ Orang
2. Shampoo	20	bks/Orang	115040	bks/Orang			115040	bks/Orang

3. Sikat Gigi Dewasa	6	unit/ Orang	34512	unit/ Orang			34512	unit/ Orang
4. Sikat gigi anak-anak	4	unit/ Orang	23008	unit/ Orang			23008	unit/ Orang
5. Pasta gigi ukuran sedang	2	unit/ Orang	11504	unit/ Orang			11504	unit/ Orang
6. Ember 5 liter	2	unit/ Orang	11504	unit/ Orang			11504	unit/ Orang
7. Gayung	2	unit/ Orang		unit/ Orang				unit/ Orang
8. Popok Bayi Cuci	12	unit/ Orang	4949,8	unit/ Orang			4949,8	unit/ Orang
9. Popok Bayi sekali pakai	20	unit/ Orang	8249,6	unit/ Orang			8249,6	unit/ Orang
<b>c. Peralatan cuci dan laundry</b>								
1. sabun cuci pakaian	0,5	unit/ Orang	2876	unit/ Orang			2876	unit/ Orang
2. sikat cuci	1	unit/ Orang	5752	buah/kk			5752	buah/kk
3. jepit kain	40	unit/ Orang	230080	Buah/kk			230080	Buah/kk
4. Tali jemuran	3	unit/ Orang	17256	m/kk			17256	m/kk
<b>d. Peralatan makan</b>								
1. Piring plastik Tebal	1	unit/ Orang	5752	Buah/kk			5752	Buah/kk
2. Sendok makan	1	unit/ Orang	5752	Buah/kk			5752	Buah/kk
3. Garpu Makan	1	unit/ Orang	5752	Buah/kk			5752	Buah/kk
4. Sabun antiseptik	1	unit/ Orang	5752	Buah/kk			5752	Buah/kk
5. Gelas minum	1	unit/ Orang	5752	Buah/kk			5752	Buah/kk
<b>e. Peralatan Menstruasi</b>								
1. Pembalut wanita perekat	16	unit/ Orang	82829	buah/orang			82829	buah/orang
<b>f. Pengelolaan limbah Padat</b>								
1. kantong plastik	5	unit/Org/m	57520	unit/Org/m			57520	unit/Org/m
<b>g. Makanan Bayi dan anak-anak</b>								
1. Bubur Bayi	250	gr/minggu	206240	gr/minggu			206240	gr/minggu
2. Biskuit Bayi	30	keping/mgg	24749	keping/mgg			24749	keping/mgg
3. Susu Formula	250	gr/minggu	206240	gr/minggu			206240	gr/minggu
<b>h. Peralatan Monitoring Kesehatan</b>								
1. Oximeter	1	Unit/orang	5752	Unit/orang			5752	Unit/orang

2. Stateskop	2	unit	10	unit	10	unit		
3. Termometer	2	unit	10	unit	10	unit		
4. Tensimeter	5	unit	20	unit	20	unit		
5. First Aid								
<b>h. Kebutuhan logistik/ bantuan</b>								
1. NASI/BERAS	300	gr/ Hari	24158	Kg	497478	Kg	473319	Kg
2. PISANG	200	gr/ Hari	805280	Tandan			805280	Tandan
3. IKAN	100	gr/ Hari	8053	Kg			8053	Kg
4. TELUR	50	gr/ Hari	134213	Papan			134213	Papan
5. TEMPE	50	gr/ Hari	4026	Kg			4026	Kg
6. TAHU	50	gr/ Hari	4026	Kg			4026,4	Kg
7. KENTANG	150	gr/ Hari	12079	Kg			12079	Kg
8. WORTEL	150	gr/ Hari	12079	Kg			12079	Kg
9. BUNCIS	150	gr/ Hari	12079	Kg			12079	Kg
10. DAGING SAPI	30	gr/ Hari	2416	Kg			2416	Kg
11. DAGING AYAM	50	gr/ Hari	4026	Kg			4026	Kg
12. TEH MANIS	3	liter/ Hari	242	Liter			242	Liter
13. KUE	100	gr/ Hari	80528	Potong			80528	Potong
<b>i. Pemakaman Jenazah</b>								
1. Mobil jenazah	10	unit	10	unit			10	unit
2. Truck	10	unit/10 jnz	10	unit/10 jnz			10	unit/10 jnz
3. Mobil pick up	4	unit/10 jnz	4	unit/10 jnz			4	unit/10 jnz
4. Lahan Pemakaman	2,5	M2	20.133	M2			20.133	M2
5. Nisan kayu	2	unit/10 jnz	40266	unit/10 jnz			40266	unit/10 jnz
6. Papan liang lahat	2		40266				40266	
7. Penggali kubur	3	org/ liang		org/ liang				org/ liang
8. Peti Kayu	1	unit/ jnz	20.133	unit			20133	unit

## BIDANG PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI



### Situasi

Sektor Pencegahan & Pengendalian Infeksi dibagi ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu: 1). Isolasi dan Karantina, 2). Pemulihan, serta 3). Promosi Kesehatan. Operasional unit-unit ini untuk Pencegahan & Pengendalian Infeksi pada wilayah:

1. Risiko bencana epidemi **ZONA MERAH** dengan kepadatan penduduk 2720 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 20.579 jiwa yang berpotensi melanda 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Syiah Kuala.
2. Risiko bencana epidemi **ZONA ORANGE** dengan kepadatan penduduk 5340 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 28.557 jiwa yang berpotensi melanda 1 (satu) kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta Alam
3. Risiko bencana epidemi **ZONA KUNING** dengan kepadatan penduduk 7260 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 25.446 jiwa yang berpotensi melanda 2 (dua) kecamatan, yaitu Kecamatan Meuraksa dan Kecamatan Ulee Kareng.
4. Risiko bencana epidemi **ZONA HIJAU** dengan kepadatan penduduk 28.280 jiwa/km<sup>2</sup> dengan potensi korban 69.228 jiwa yang berpotensi melanda 5 (lima) kecamatan, yaitu Kecamatan Baiturrahaman, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Banda Raya, dan Kecamatan Lueng Bata.

Dalam melaksanakan tugas, Pencegahan & Pengendalian Infeksi menyelenggarakan fungsi:

#### Pencegahan & Pengendalian Infeksi

Tugas:

1. Perumusan kebijakan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit zoonotik, promosi kesehatan, karantina, serta pemulihan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit zoonotik, promosi kesehatan, karantina, serta pemulihan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang Pencegahan & Pengendalian Infeksi termasuk Karantina Promosi Kesehatan dan Pemulihan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang Pencegahan & Pengendalian Infeksi termasuk Karantina Promosi Kesehatan dan Pemulihan;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pencegahan dan pengendalian penyakit;
6. Pemulihan memberikan bantuan pendidikan dan dunia usaha, melakukan desinfektan ke ruang publik, pemerintahan, dan tempat keramaian, serta memberikan insentif kepada tenaga kesehatan dan tenaga medis.

#### Unit Isolasi dan Karantina

Tugas:

1. Menindaklanjuti kebijakan di bidang isolasi dan karantina yang diinstruksikan coordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi;
2. Menyelenggarakan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang Isolasi dan Karantina;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan isolasi dan karantina kepada koordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi

#### Unit Pemulihan

Tugas:

1. Menindaklanjuti kebijakan di bidang pemulihan yang diinstruksikan coordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi;
2. Menyelenggarakan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang pemulihan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan unit pemulihan kepada koordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi

#### Unit Promosi Kesehatan

Tugas:

1. Menindaklanjuti kebijakan di bidang promosi kesehatan yang diinstruksikan coordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi;
2. Menyelenggarakan norma, standar, prosedur dan kriteria di bidang promosi kesehatan;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan unit promosi kesehatan kepada koordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi

#### FUNGSI

Dirumuskannya dan terselenggaranya kebijakan Pencegahan & Pengendalian Infeksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengurangan risiko bencana

Personil

NO	STRUKTUR ORGANISASI SEKTOR PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI	INSTITUSI/ LEMBAGA
1	<b>Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</b>	
	Koordinator	Sekretaris Dinkes Banda Aceh
	Anggota	Kadispora Kota Banda Aceh
		Kepala DPMG Banda Aceh
		Kasubbag. Program BPBD Kota Banda Aceh
1.1	<b>Unit Isolasi dan Karantina</b>	
	Ketua Unit	Kabid P3 DINKES
	Anggota	Kabid Penunjang Medik RSUD Meuraksa
		Kabid DPMG
		Kasie Pengendalian Risiko Lingkungan dan Kesehatan Lintas Wilayah KKP Banda Aceh
1.2	<b>Unit Pemulihan</b>	
	Ketua Unit	Kabid RR BPBD Kota Banda Aceh
	Anggota	Kasubbag Program dan Pelaporan Dinkes Banda Aceh
		Kabid Advokasi dan Rehabilitas Sosial Dinsos Kota Banda Aceh
1.3	<b>Unit Promosi Kesehatan</b>	
	Ketua Unit	Kabid KESMAS DINKES
	Anggota	Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Kuta Alam
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Banda Raya
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Ulee Kareng
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Batoh
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Meuraksa
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Baiturrahman
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Jaya Baru
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Lampaseh
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Lampulo
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Jeulingke
		Unit Kesling, PSM dan PKM Puskesmas Kopelma Darussalam
		F-PRB Banda Aceh
		RAPI

Kegiatan

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
80-96	<b>Koordinator Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat instruksi dari Kepala Pelaksana BPBD Kota Banda Aceh untuk persiapan Isolasi dan Karantina, Pemulihan, serta Promosi Kesehatan</li> <li>2. Pengkajian bahan dan fasilitasi Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi, meliputi Isolasi dan Karantina, Pemulihan, serta Promosi Kesehatan</li> <li>3. Memerintahkan operasional dan mobilitas unit Isolasi dan Karantina, Pemulihan, serta Promosi Kesehatan melakukan tugasnya masing-masing</li> <li>4. Melaporkan hasil mobilitas ke Kepala Pelaksana BPBD Kota Banda Aceh</li> </ol>
96-336	<b>Ketua Unit Promosi Kesehatan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mendapat instruksi dari Koordinator Sektor Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi untuk melaksanakan program Promosi Kesehatan</li> <li>6. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Promosi Kesehatan;</li> <li>7. Penyelenggaraan Promosi Kesehatan</li> <li>8. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Promosi Kesehatan;</li> <li>9. Penyelenggaraan supervisi Promosi Kesehatan;</li> <li>10. Penyelenggaraan koordinasi dengan unit Kebutuhan Dasar Bidang Logistik dalam prosesi Promosi Kesehatan;</li> <li>11. Melaporkan hasil evaluasi unit Promosi Kesehatan ke koordinator Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</li> </ol>
96-1191	<b>Koordinator Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Melaporkan hasil evaluasi unit Promosi Kesehatan ke Sekretaris/ Wakil Sekretaris</li> </ol>
96-1191	<b>Ketua Unit Isolasi dan Karantina</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Mendapat instruksi dari Koordinator Sektor Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi untuk melaksanakan program Promosi Kesehatan</li> <li>14. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Isolasi dan Karantina;</li> <li>15. Penyelenggaraan Isolasi dan Karantina di tempat yangtelah ditentukan</li> <li>16. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Isolasi dan Karantina;</li> <li>17. Penyelenggaraan supervisi Isolasi dan Karantina;</li> <li>18. Penyelenggaraan koordinasi dengan unit Kebutuhan Dasar Bidang Logistik dalam prosesi Isolasi dan Karantina;</li> <li>19. Melaporkan hasil evaluasi unit Isolasi dan Karantina ke koordinator Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</li> </ol>
	<b>Koordinator Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>20. Melaporkan hasil evaluasi unit Isolasi dan Karantina ke Sekretaris/ Wakil Sekretaris</li> </ol>
300-1191		<ol style="list-style-type: none"> <li>21. Mendapat instruksi dari Koordinator Sektor Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi untuk melaksanakan program Pemulihan</li> <li>22. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Pemulihan;</li> </ol>

	<b>Ketua Unit Pemulihan</b>	23. Penyelenggaraan pemulihan bantuan dana dan insentif pada aspek yang telah ditentukan 24. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Pemulihan; 25. Penyelenggaraan supervisi Pemulihan; 26. Penyelenggaraan koordinasi dengan unit Kebutuhan Dasar Bidang Logistik dalam prosesi Pemulihan; 24. Melaporkan hasil evaluasi unit Pemulihan ke koordinator Pencegahan & Pengendalian Infeksi
	<b>Koordinator Pencegahan &amp; Pengendalian Infeksi</b>	27. Melaporkan hasil evaluasi unit pemulihan ke Sekretaris/ Wakil Sekretaris

#### Strategi pemenuhan kebutuhan

1. Gedung atau lahan untuk Pencegahan & Pengendalian Infeksi dapat ditempatkan di kantor administrasi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh atau gedung pemerintahan yang tidak terimbas oleh bencana.
2. Bidang Pencegahan & Pengendalian Infeksi belum memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk Pemulihan.
3. Kebutuhan biaya untuk Pencegahan & Pengendalian Infeksi adalah 33.485.910.000
4. Anggaran untuk seluruh barang habis pakai, biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi untuk kebutuhan Bidang Pencegahan & Pengendalian Infeksi dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kota Banda Aceh
5. Ketetapan mengenai biaya termasuk untuk pemulihan ditentukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh.

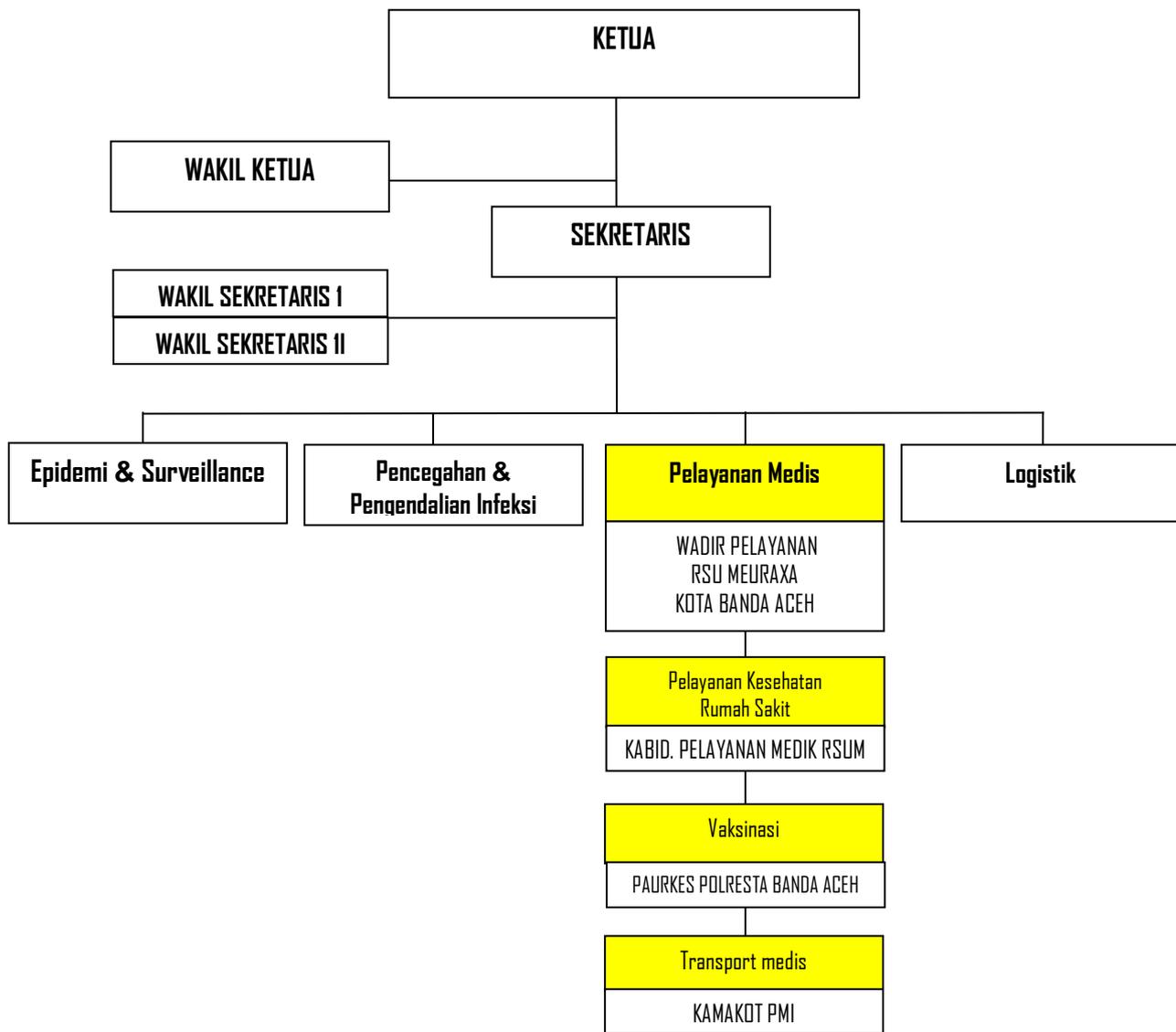
PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI

PENCEGAHAN & PENGENDALIAN INFEKSI	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
	Vol	Satuan	Vol	Satuan	Unit	Vol	Unit	Satuan
<b>KOORDINASI BIDANG</b>								
<b>1. Tempat</b>								
1. Lahan	3	m2/org	150	m2/org	150	m2/org		
2. Gedung	35	m2	3500	m2	3500	m2		
3. APAR	1	bh/15m2	233	m2				
4. Genset Mobile	1	bh	1	bh			1	unit
5. Whiteboard	1	unit	3	bh	1	unit	2	unit
6. Spidol	150	unit	150	unit	100		50	unit
7. Mesin fotocopy	1	1	bh					
8. Catridge	40	unit	1	1	39	unit		
9. Air mineral	100	kotak/ mgg	300	kotak/ mgg	0		300	kotak/ mgg
<b>2. Fasilitas</b>								
1. Handsanitizer	5	Btl/50 org	576	Btl/50 org			576	Btl/50 org
2. Wastafel Cuci Tangan	5	/100 Org	288	/100 Org			288	/ 100 Org
3. Watertank	5	/ 100 Org	288	/ 100 Org			288	/ 100 Org
4. Sabun	2	unit/ 10 Org	140	unit/ 10 Org			140	unit/ 10 Org
5. Laptop	3	unit	3	unit			3	unit
6. Printer	1	unit	1	unit			1	unit
7. Kursi	50	unit	50	unit	50		50	unit
8. Meja	3	unit	20	unit	50		20	unit
<b>PROMOSI KESEHATAN</b>								
1. Ambulance	9	unit	9	unit				
2. Mobil Patroli	9	unit	9	unit				
10. Bensin	100	ltr/ mgg	300	ltr/ mgg				

11. Solar	100	ltr/ mgg	300	ltr/ mgg				
12. Sepeda Motor	9	unit	9	unit				
13. Air mineral	100	kotak/ mgg	300	kotak/ mgg			300	kotak/ mgg
<b>ISOLASI DAN KARANTINA</b>								
<b>Pos Pemantauan Pintu Masuk</b>								
1. Infrared Thermography	3	Unit/lokasi	36	Unit			36	Unit
2. Thermogun	3	Unit/lokasi	36	Unit	36	unit		
3. Ambulance	9	unit	9	unit				
4. Mobil Patroli	9	unit	9	unit				
5. HT	1	Unit/tim	18	unit	18	unit		
6. Form Pemantauan	143.810	set	143.810	unit	set		143.810	set
7. ATK dan Alat tulis	1	Set/ tim	18	unit	18	set		
8. Printer	8	unit	8	unit	1		7	unit
9. Laptop	10	unit	10	unit	5		5	unit
10. Desktop	20	unit	20	unit	20		-	Unit
<b>Pos Pemantauan Ruang Karantina</b>								
1. Infrared Thermography	1	Unit/lokasi	8	Unit			8	Unit
2. Thermogun	1	Unit/lokasi	8	Unit	8	unit		
3. Ambulance	1	unit	8	unit				
4. Mobil Patroli	1	unit	8	unit				
5. HT	1	Unit/tim	16	unit	16	unit		
6. Form Pemantauan	143.810	set	143.810	unit	set		143.810	set
7. ATK dan Alat tulis	1	Set/ tim	18	unit	18	set		
8. Printer	8	unit	8	unit	1		7	unit
9. Laptop	10	unit	10	unit	5		5	unit
10. Desktop	20	unit	20	unit	20		-	Unit
<b>PEMULIHAN</b>								
<b>1. Tempat</b>								
1. Lahan	3	m2/org	150	m2/org	150	m2/org		

2. Gedung	35	m2	3500	m2	3500	m2		
3. APAR	1	bh/15m2	233	m2				
4. Genset Mobile	1	bh	1	bh			1	unit
5. Whiteboard	1	unit	3	bh	1	unit	2	unit
6. Spidol	150	unit	150	unit	100		50	unit
7. Mesin fotocopy	1	1	bh					
8. Catridge	40	unit	1	1	39	unit		
9. Air mineral	100	ktk/ mgg	300	ktk/ mgg	0		300	ktk/ mgg
<b>2. Fasilitas</b>								
1. Handsanitizer	5	Btl/50 org	576	Btl/50 org			576	Btl/50 org
2. Wastafel Cuci Tangan	5	/100 Org	288	/100 Org			288	/ 100 Org
3. Watertank	5	/ 100 Org	288	/ 100 Org			288	/ 100 Org
4. Sabun	2	unit/ 10 Org	140	unit/ 10 Org			140	unit/ 10 Org
5. Laptop	3	unit	3	unit			3	unit
6. Printer	1	unit	1	unit			1	unit
7. Kursi	50	unit	50	unit	50		50	unit
8. Meja	3	unit	20	unit	50		20	unit
<b>3. Pemulihan</b>								
1. Bantuan Pendidikan	10.000.000		83.000.000				83.000.000	
2. Bantuan Dunia usaha	3.000.000		1.704.000.000				1.704.000.000	
3. Insentif Nakes	5.000.000		2.955.000.000				2.955.000.000	
4. Insentif dokter & dokter gigi	10.000.000		1.980.000.000				1.980.000.000	
5. Insentif dokter spesialis	15.000.000		2.970.000.000				2.970.000.000	
6. Insentif PPDS	12.500.000		2.475.000.000				2.475.000.000	
7. Insentif perawat dan bidan	7.500.000		10.575.000.000				10.575.000.000	
8. Insentif Sektor dan Unit	3.000.000		600.000.000				600.000.000	

## BIDANG PELAYANAN KESEHATAN



### Situasi

Sektor Pelayanan Kesehatan dibagi ke dalam 3 (tiga) bidang, yaitu: 1). Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, 2). Vaksinasi, serta 3). Transport medis. Sektor ini mendapat instruksi Sekretaris Kota Banda Aceh untuk melakukan persiapan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Vaksinasi, serta Transport medis dalam waktu 28 jam setelah Sekretaris Kota Banda Aceh mengaktivasi PUSDALOPS. Operasional unit-unit ini untuk mengatasi potensi 15.819 terkonfirmasi positif, melakukan pemulasaran dan memakamkan korban meninggal sejumlah 20.133, serta memastikan pelayanan kesehatan yang baik terhadap 5.752 jiwa yang melakukan isolasi mandiri.

### TUGAS DAN FUNGSI

Sektor Pelayanan Kesehatan

Tugas:

1. Penyelenggara urusan pemerintahan dan pelayanan kesehatan dasar sekunder dan rujukan di Rumah Sakit yang meliputi tindakan pencegahan, peningkatan kesehatan, vaksinasi, pengobatan penyakit dan rehabilitasi kesehatan.

2. Pemimpin penyelenggaraan pembinaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian pelayanan medis, penunjang medis, asuhan keperawatan, administrasi umum, transport medis, keuangan dan pelayanan non medis lainnya di lingkungan Rumah Sakit.
3. Perumus kebijaksanaan teknis, operasional, strategi, pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan Rumah Sakit meliputi tindakan pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan serta rehabilitasi kesehatan untuk pelaksanaan kegiatan di lingkungan RSUD
4. Penyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja rumah sakit
5. Perencana kebutuhan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia termasuk relawan di lingkungan rumah sakit
6. Pembina, Pemimpin, dan Pengkoordinasi pelaksanaan tugas di lingkungan rumah sakit dan dengan rumah sakit lain atau pihak-pihak
7. Pengawas pelaksanaan kegiatan di lingkungan rumah sakit dan evaluasi kegiatan rumah sakit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
8. Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### Unit Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit

##### Tugas:

1. Penyelenggara kebijaksanaan teknis, operasional, strategi, pengembangan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan Rumah Sakit meliputi tindakan pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan serta rehabilitasi kesehatan untuk pelaksanaan kegiatan di lingkungan RSUD
2. Penyelenggara Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja rumah sakit
3. Penyelenggara kebutuhan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia di lingkungan rumah sakit
4. Pelaksanaan tugas di lingkungan rumah sakit dan dengan rumah sakit lain atau pihak-pihak terkait lainnya
5. Pelaksanaan kegiatan di lingkungan rumah sakit dan evaluasi kegiatan rumah sakit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### Unit Vaksinasi

##### Tugas:

1. Penyelenggara pelayanan vaksinasi yang meliputi persiapan, implementasi, dan evaluasi.
2. Perumus kebijaksanaan teknis, operasional, strategi, terkait [rogram vaksinasi
3. Penyusun Rencana Anggaran vaksinasi
4. Perencana kebutuhan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia dalam implementasi vaksinasi
5. Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### Unit Transport medis

##### Tugas:

1. Penyelenggara urusan transport medis yang meliputi tindakan persiapan, pendataan, dan mobilisasi terkait transport medis.
2. Penyelenggaraan pembinaan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian transport medis.
3. Perencana kebutuhan, dan pengembangan Sumber Daya Manusia termasuk manajemen relawan dalam implementasi Transport medis

4. Pelaksana tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

#### FUNGSI

Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pelayanan medik dan pelayanan keperawatan Rumah Sakit meliputi pelayanan medik kegawatdaruratan, medik dasar, medik spesialistik, pelayanan rujukan, dan pelayanan keperawatan, penyelenggaraan vaksinasi serta pelayanan kesehatan akibat bencana

#### Personil

No	STRUKTUR ORGANISASI SEKTOR PELAYANAN KESEHATAN DAN RELAWAN	INSTITUSI/ LEMBAGA
<b>1</b>	<b>Pelayanan Kesehatan dan Relawan</b>	
	Koordinator	Wadir Pelayanan RSUM Kota Banda Aceh
	Anggota	Wakil Dekan II FK USK
		Kabag Perencanaan dan Penganggaran RSU Meuraksa
<b>1.1</b>	<b>Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit</b>	
	Ketua Unit	Kabid. Pelayanan Medik RSU Meuraksa Kota Banda Aceh
	Anggota	Kabid Pelayanan Kesehatan Dinkes Kota Banda Aceh
		Kasie Pelayanan Kesehatan Rujukan dan Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Banda Aceh
		Kasie Standarisasi dan mutu Pelayanan Kesehatan Dinkes Kota Banda Aceh
<b>1.2</b>	<b>Vaksinasi</b>	
	Ketua Unit	PAURKES POLRESTA BANDA ACEH
	Anggota	Unit P2M Puskesmas Kuta Alam
		Unit P2M Puskesmas Banda Raya
		Unit P2M Puskesmas Ulee Kareng
		Unit P2M Puskesmas Batoh
		Unit P2M Puskesmas Meuraksa
		Unit P2M Puskesmas Baiturrahman
		Unit P2M Puskesmas Jaya Baru
		Unit P2M Puskesmas Lampaseh
		Unit P2M Puskesmas Lampulo
		Unit P2M Puskesmas Jeulingke
		Unit P2M Puskesmas Kopelma Darussalam
<b>1.3</b>	<b>Transport Medis dan Relawan</b>	
	Ketua Unit	KAMAKOT PMI
	Anggota	Kabag Umum RSUM Kota Banda Aceh
		Kasie Data dan SDM Kesehatan Dinkes
		Ketua F-PRB
		Ketua RAPI
		Ketua LSM Kebencanaan

Kegiatan:

WAKTU (JAM)	PELAKU	KEGIATAN
90-336	<b>Koordinator Pelayanan Kesehatan dan Relawan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapat instruksi dari Sekretaris Kota Banda Aceh untuk persiapan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Vaksinasi, serta Transport medis</li> <li>2. Pengkajian bahan dan fasilitas Sektor Pelayanan Medis, meliputi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Vaksinasi, serta Transport medis</li> <li>3. Memerintahkan operasional dan mobilitas unit Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Vaksinasi, serta Transport medis melakukan tugasnya masing-masing</li> <li>4. Melaporkan hasil Pelayanan Kesehatan dan Relawan ke Sekretaris/ Wakil Sekretaris</li> </ol>
96-1191	<b>Ketua Unit Transport Medis</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mendapat instruksi dari Koordinator Sektor Pelayanan Medis untuk mempersiapkan dan melaksanakan program Transport Medis</li> <li>6. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Transport Medis;</li> <li>7. Penyelenggaraan Transport Medis</li> <li>8. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Transport Medis;</li> <li>9. Penyelenggaraan supervisi Transport Medis;</li> <li>10. Penyelenggaraan koordinasi dengan Unit Mobilisasi personil &amp; fasilitas Bidang Logistik dalam proses Transport Medis;</li> <li>11. Melaporkan hasil evaluasi unit Transport Medis ke koordinator Pelayanan Medis</li> </ol>
	<b>Koordinator Pelayanan Kesehatan dan Relawan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>12. Melaporkan hasil Unit Transport Medis ke Sekretaris/ Wakil Sekretaris</li> </ol>
330-1191	<b>Ketua Unit Vaksinasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>13. Mendapat instruksi dari Koordinator Sektor Pelayanan Medis untuk melaksanakan program Vaksinasi</li> <li>14. Penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan teknis Vaksinasi;</li> <li>15. Penyelenggaraan Vaksinasi</li> <li>16. Penyelenggaraan pengkajian program kerja Unit Vaksinasi;</li> <li>17. Penyelenggaraan supervisi Vaksinasi;</li> <li>18. Penyelenggaraan koordinasi dengan Unit Farmasi dan fasilitas medis Bidang Logistik dalam proses Vaksinasi;</li> <li>19. Melaporkan hasil evaluasi unit Vaksinasi ke koordinator Pelayanan Medis</li> </ol>
	<b>Koordinator Pelayanan Kesehatan dan Relawan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>20. Melaporkan hasil penyelenggaraan tugas Unit Vaksinasi ke Sekretaris/ Wakil Sekretaris</li> </ol>

Strategi Pemenuhan Kebutuhan

1. Pusat Pelayanan Medis Rumah Sakit dapat ditempatkan di RSU Meuraksa.
2. Bidang Pelayanan Medis Rumah Sakit belum memiliki seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk Vaksinasi, Pemulasaran Jenazah, dan Kebutuhan Logistik Pasien yang dirawat.

3. Operasional rumah sakit akan dioptimalkan dengan melibatkan RSUDZA Provinsi Aceh, serta rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya.
4. Anggaran untuk seluruh barang habis pakai, biaya honor untuk operasional baik petugas maupun tenaga bantuan operasi untuk kebutuhan Bidang Pelayanan Medis Rumah Sakit dibebankan kepada mata anggaran tidak terduga Pemerintah Kota Banda Aceh
5. Kebutuhan tempat tidur mengikuti indikator *Bed Occupancy Rate* (BOR) dimana sangat tergantung dari Jumlah hari perawatan per jumlah tempat tidur dikali jumlah hari dalam satu periode dikali 100%
6. Perumusan *Average Length of Stay* (AVLOS) mengikuti indikator jumlah lama dirawat per jumlah pasien keluar baik dalam keadaan hidup maupun dalam keadaan meninggal
7. Masalah jenazah dan pemakaman dikoordinasikan lebih lanjut dengan perangkat desa dan musyawarah, jika tidak memungkinkan jenazah dimakamkan di pemakaman yang telah ditentukan.
8. Lahan atau tempat untuk vaksinasi diupayakan ditempat yang steril dan aman dengan memanfaatkan Puskesmas di seluruh Kota Banda Aceh.
9. Kebutuhan 253.022 vaksin disediakan dari Pemerintah Aceh dan atau Pemerintah Pusat.
10. Kebutuhan biaya lainnya pada Sektor Pelayanan Kesehatan diperkirakan 18.177.119.378 dan ditentukan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh

PROYEKSI KEBUTUHAN BIDANG PELAYANAN KESEHATAN

PELAYANAN KESEHATAN	Standar		Kebutuhan		Ketersediaan		Kesenjangan	
	Vol	Satuan	Vol	Satuan	Vol	Satuan	Vol	Satuan
Ambulance	2	unit	6	unit	6	unit		unit
emergency Kit	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Stetoscope	2	unit	6	unit	6	unit		unit
Tensimeter	2	unit	6	unit	6	unit		unit
Thermometer	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Gunting	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Plaster	50	unit	150	unit	150	unit		unit
Verban gulung	500	gulung	1500	gulung	1500	gulung		gulung
Verban steril	1000	gulung	3000	gulung	3000	gulung		gulung
H <sub>2</sub> O <sub>2</sub> (perhidrol)	1	liter	3	liter	3	liter		liter
Betadine	1	botol	3	botol	3	botol		botol
Catgut	2	set	6	set	6	set		set
Minor surgery	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Infus set	100	botol	300	botol	300	botol		botol
Abochat	100	pcs	300	pcs	300	pcs		pcs
NaCl Fisiologis	200	botol	600	botol	600	botol		botol
ringer laktat	100	botol	300	botol	300	botol		botol
Alkohol 70%	1	liter	3	liter	3	liter		liter
TabungO <sub>2</sub> portable	3	unit	9	unit	9	unit		unit
Selang O <sub>2</sub> nasal	10	unit	30	unit	30	unit		unit
Spalek (bidai)	80	set	240	set	240	set		set
Splin Traksi	3	unit	9	unit	9	unit		unit
Sput 2,5 cc	1000	unit	3000	unit	3000	unit		unit
Sput 5 cc	1000	unit	3000	unit	3000	unit		unit
Kapas swab alcohol	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Scope Strecher	3	unit	9	unit	9	unit		unit
Tempat Tidur	20	unit	15.819	unit	20	Unit	15.999	unit
Kursi roda	3	unit	9	unit	9	unit		unit

Velbed	20	unit	60	unit	60	unit		unit
Tiang infus	10	unit	30	unit	30	unit		unit
Headlamp	2	unit	6	unit	6	unit		unit
Senter kecil	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Tong spatel	50	unit	150	unit	150	unit		unit
Gudel	10	unit	30	unit	30	unit		unit
ETT	5	pcs	15	pcs	15	pcs		pcs
NGT	5	pcs	15	pcs	15	pcs		pcs
Kateter	20	pcs	60	pcs	60	pcs		pcs
Lharyngscope	1	set	3	set	3	set		set
Ambubag	2	unit	6	unit	6	unit		unit
Urinal bag	20	pcs	60	pcs	60	pcs		pcs
Intubasi set	1	set	3	set	3	set		set
Colarnex	10	pcs	30	pcs	30	pcs		pcs
Aquasteril	1000	botol	3000	botol	3000	botol		botol
Oralit	1000	sachet	3000	sachet	3000	sachet		sachet
CTM tab	2000	tablet	6000	tablet	6000	tablet		tablet
Perdnison	2000	tablet	6000	tablet	6000	tablet		tablet
Zalp Hydrocortison	300	tube	900	tube	900	tube		tube
Fungi Derm	300	tube	900	tube	900	tube		tube
Dexamethasone	1000	strip	3000	strip	3000	strip		strip
Anti bacterial doen zalp	300	botol	900	botol	900	botol		botol
Oxytetracycline	300	tube	900	tube	900	tube		tube
Cortimoxazole	2000	strip	6000	strip	6000	strip		strip
Salbutamol	2000	strip	6000	strip	6000	strip		strip
Ampicilin 1000 mg	300	strip	900	strip	900	strip		strip
Antalgin	1000	strip	3000	strip	3000	strip		strip
Anti hipertensi	100	strip	300	strip	300	strip		strip
Zxyloindon lj	10	ampul	30	ampul	30	ampul		ampul
Paradril lj	10	ampul	30	ampul	30	ampul		ampul
Adrenalin lj	30	ampul	90	ampul	90	ampul		ampul
Diazepam lj	30	ampul	90	ampul	90	ampul		ampul

Procaïn Ij	500	ampul	1500	ampul	1500	ampul		ampul
Vitamin K Ij	20	ampul	60	ampul	60	ampul		ampul
<b>Vaksinasi</b>								
Lahan	20	M2	6326	M2	1000	M2	5326	M2
Gedung	100	M2	1265	M2	1000	M2	265	M2
Sput	2	Unit	253.022	unit			253.022	unit
Vaksin	2	amp/org	253.022	amp/org			253.022	amp/org
Stetoscope	2	unit	6	unit	6	unit		unit
Tensimeter	2	unit	6	unit	6	unit		unit
Thermometer	5	unit	15	unit	15	unit		unit
Meja	40	Unit	790	unit	790	unit		
Bangku	80	Unit	1581	Unit	1581	Unit		
Air mineral	100	ktk/ mgg	300	ktk/ mgg			300	ktk/ mgg
Ambulance	1	Unit/ Kec	9	Unit	3	unit	6	unit
<b>Pemulasaran jenazah</b>								
APD	1	unit	20	Unit			20	unit
Masker bedah	8	unit	6400	Unit			6400	Unit
Sarung tangan	8	unit	6400	Unit			6400	Unit
Sepatu tahan air	8	unit	6400	Unit			6400	Unit
Celemek karet	1	Unit/Org	20	Unit/Org				
Plastik pembungkus	1	Unit/jnz	120133	Unit/jnz			120133	Unit/jnz
Desinfektan	700	ml/jnz	84.093.100	ml			84.093.100	ml
Ruang semayam	20	m <sup>2</sup>	180	m <sup>2</sup>	180	m <sup>2</sup>		
Pelindung wajah/ google	1	Unit/org	20	Unit			20	unit
<b>KEBUTUHAN PASIEN DALAM PERAWATAN</b>								
NASI/BERAS	300	gr/ Hari	66440	Kg	497478	Kg	431038	Kg
PISANG	200	gr/ Hari	2214660	Tandan			805280	Tandan
IKAN	100	gr/ Hari	22147	Kg			8052,8	Kg
TELUR REBUS	50	gr/ Hari	134213	Papan			134213,3	Papan
TEMPE	50	gr/ Hari	11073	Kg			4026,4	Kg
TAHU	50	gr/ Hari	11073	Kg			4026,4	Kg

KENTANG	150	gr/ Hari	33220	Kg			12079,2	Kg
WORTEL	150	gr/ Hari	33220	Kg			12079,2	Kg
BUNCIS	150	gr/ Hari	33220	Kg			12079,2	Kg
DAGING SAPI	30	gr/ Hari	6644	Kg			2415,84	Kg
DAGING AYAM	50	gr/ Hari	11073	Kg			4026,4	Kg
TEH MANIS	3	liter/ Hari	664	Liter			241,584	Liter
KUE	100	gr/ Hari	221466	Potong			80528	Potong

DAFTAR INSTITUSI

NO	NAMA INSTITUSI	ALAMAT INSTITUSI
1	DINAS KESEHATAN	Jl. Kulu II Suka Ramai, Blower, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
2	DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH, DAN PERDAGANGAN	Jln. Soekarno Hatta Km.1 No.1 , Mibo Kota Banda Aceh Telp/ Fax. 0651-46646 Banda Aceh,
3	DINAS PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG	Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango Raya, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
4	DINAS PERHUBUNGAN	Jl. T. Nyak Arief No 130 Kota Banda Aceh Nad 23115, Peurada, Syiah Kuala, Peurada, Syiah Kuala, Banda Aceh City, Aceh 24415
5	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	Jalan Tgk. Abu No.7, Lam Teeh, Baiturrahman, Kp. Baru, Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Aceh 23232
6	DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK	Jl. Teuku Nyak Arief No.130, Lamgugob, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23115
7	DINAS LINGKUNGAN HIDUP, KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN	Jalan Pocut Baren No.30, Keuramat, Kuta Alam, Laksana, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
8	DINAS PANGAN, PERTANIAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN	31-A, Jalan Tgk, Dikandang, No, Gampong Pande, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh
9	DINAS PARIWISATA	Deah Baro, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh 23232
10	DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN	Jl. Soekarno - Hatta No.39, Geuceu Meunara, Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23232
11	DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN GAMPONG	Jln. Pocut Baren No. 28 Telpon/Fax (0651) 31168 Gpg. Laksana, Banda Aceh
12	DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK,	Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
13	DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA	Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
14	DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh

15	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	Jl. Tgk. P, Jl. T. Panglima Nyak Makam No.23, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
16	DINAS PENDIDIKAN DAYAH	Jl. Soekarno - Hatta, Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23231
17	DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN	Jl. Keuchik Amin, Beurawe, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
18	DINAS PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN	Jl. Imam Bonjol, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
19	DINAS SOSIAL	Jalan Residen Danubroto No.5, Geuceu Kompleks, Banda Raya, Lam Lagang, Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Aceh 23122
20	DINAS TENAGA KERJA	Jl. Soekarno - Hatta No.1 Daroy Kameu, Daroy Kameu, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23233
21	DINAS SYARIAT ISLAM	Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23231
22	DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA	Jl. Soekarno - Hatta No.Km 2, Mibo, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23231
23	INSPEKTUR INSPEKTORAT	Jalan Keuchik Daud, Gampong Pango Raya, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
24	SEKRETARIAT MAJELIS ADAT ACEH	Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
25	SEKRETARIAT MAJELIS PENDIDIKAN DAERAH	Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
26	SEKRETARIAT BAITUL MAL	Jl. Teuku Nyak Arief No.148-A, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 23115
27	BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	Abu Lam U, Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.7, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23242
28	BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK	Jl. Dharma No.1, Mulia, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23240
29	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	Jl. Pemancar, Lamtemen Tim., Kec. Jaya Baru, Kota Banda Aceh, Aceh 23232
30	BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN KOTA	Jl. Imam Bonjol, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
31	BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	Jl. Nyak Adam Kamil No.19A, Neusu Jaya, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116

32	SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DAN WILAYATUL HISBAH	Jl. Tgk.Abu Lam U No.7, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
----	---	--

NO	NAMA INSTITUSI	ALAMAT INSTITUSI
1	RSUD DR. ZAINOEL ABIDIN	Jl. Teuku Moh. Daud Beureueh No.108, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
2	RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) ACEH	Jalan Prof. A. Majid Ibrahim I No. 3, Meuraxa, Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
3	PELABUHAN ULEE LHEUE	Jalan Sabang, Ulee Lheue, Ulee Lheue, Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
4	TERMINAL BUS TIPE A KOTA BANDA ACEH	Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan, Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23122
5	TERMINAL L-300 BANDA ACEH	Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23123
6	PMI CABANG BANDA ACEH	Jl. Stadion H. Dimurthala No.4, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
7	KARST ACEH	Jln. Teuku Nyak Arief. Lr. Lampoh U. No 9-10, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh
8	FAKULTAS KEDOKTERAN USK	Jl. Teuku Tanoh Abee, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
9	STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BANDA ACEH	Komplek Keistimewaan Aceh, Jl. T. Nyak Arief, Jeulingke, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415
10	DINAS KESEHATAN ACEH	Jl. Tgk. Syech Mudawali No. 6, Kampung Baru, Baiturrahman, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
11	DINAS SOSIAL PROVINSI ACEH	Jalan Sultan Iskandar Muda No. 49, Kampung Baru, Baiturrahman, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
12	BPBA	Jalan Teungku Daud Beureueh No. 18 Kuta Alam Banda Aceh Kota 23121
13	ONE HEALTH	FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN USK
14	FORUM PRB	Jl. Stadion H. Dimurthala No.4, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 24415

15	BASARNAS ACEH	Jl. Sultan Malikul Saleh No.108, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, Aceh 23231
16	KODIM 0101/BS	Jl. Sultan Mahmudsyah No.10, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116
17	POLRESTA BANDA ACEH	Kampung Baru, Baiturrahman, Banda Aceh, Aceh 23116
18	MPU ACEH	Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Tingkeum, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23231
19	BANDAR UDARA INTERNATIONAL SULTAN ISKANDAR MUDA	Bueng Bakjok, Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23373

WALIKOTA BANDA ACEH,

CAP/DTO

AMINULLAH USMAN

Salinan sesuai dengan aslinya  
 KEPALA BAGIAN HUKUM  
 SEKRETARIAT DAERAH KOTA,  

 MUKHSIN, SH  
 Jaksa Muda  
 NIP. 19840101 200812 1 001